

# LAPORAN AKHIR PENELITIAN



## Judul :

### **PENGARUH EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK**

## Oleh:

Ketua : Farikhul Anwar, Lc., M.Th.I NIDN : 2105028602  
Anggota : Asmaul Khusnah NIM : 2019.59.01.3511  
Firnanda Amiratus Sa'diyah NIM : 2019.59.01.3523

Dibiayai oleh:

Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat ( LPPM )  
INSTITUT AGAMA ISLAM QOMARUDDIN  
sesuai dengan Kontrak Penelitian Tahun Anggaran 2022/2023 Nomor  
Kontrak :221/LPPM-IAI Q /B.1./X/2022, tanggal 1-10-2022

**FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM QOMARUDDIN  
Desember 2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

**Judul** : PENGARUH EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK

**Nama Program Studi** : Pendidikan Agama Islam

### Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Farikhul Anwar, Lc., M.Th.I
- b. NRK/NIDN : 2105028602
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

### Anggota 1

- a. Nama Lengkap : Asmaul Khusnah
- b. NIM : 2019.59.01.3511
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

### Anggota 2

- a. Nama Lengkap : Firnanda Amiratus Sa'diyah
- b. NIM : 2019.59.01.3523
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Biaya : Rp. 15.500.000,-

Biaya Sumber Lain : Rp. -


Jangka Waktu Pelaksanaan : 1 Oktober 2022 s.d. 11 Desember 2022

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
  
Moh. Nuro, M.Pd.I  
NIDN : 2110048501

Gresik, 23 Desember 2022  
Ketua Peneliti,



Farikhul Anwar, Lc., M.Th.I  
NIDN : 2105028602

Menyetujui,  
Kepala LPPM,  
  
Qomaruddin, S.Pd.I, M.Pd.I.  
NIDN : 2118078701

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan peran penting dalam membangun karakter dan intelektual sebuah bangsa. Bangsa dikatakan maju dapat dilihat dari keberhasilan pendidikan, dalam mencapai sebuah keberhasilan maka diperlukan adanya kegiatan yang dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan segala dimensi kepribadian secara seimbang seperti kegiatan kokurikuler, intrakurikuler, dan ekstrakurikuler.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa:

*“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.*<sup>1</sup>

Undang-Undang di atas menjelaskan bahwa dalam sebuah proses pendidikan, peserta didik tidak hanya dituntut untuk mengembangkan potensi diri dan kecerdasannya saja, namun peserta didik juga dituntut untuk memiliki karakter religius yang kuat serta berakhlak mulia, sehingga dapat bermanfaat bagi agama, negara dan juga masyarakat sekitar. Salah satu usaha yang

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1).

dilakukan oleh pemerintah dan juga pendidik untuk menciptakan generasi yang berkarakter religius dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang positif dan bermanfaat, sehingga peserta didik akan lebih banyak belajar di luar sekolah daripada bermain-main.

Pendidikan karakter religius sangat dibutuhkan pada masa sekarang, terutama bagi peserta didik di Indonesia, Seperti pendapat John Dewey, seorang filsuf progresifisme, bahwa '*education as a necessity of life*'<sup>2</sup> pendidikan sama halnya seperti kebutuhan hidup, begitupun dengan pendidikan karakter religius. Karakter religius merupakan usaha aktif untuk membentuk suatu sikap dan perilaku yang patuh dan taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan antar pemeluk agama. Seorang peserta didik yang memiliki karakter religius yang kuat maka ia akan disenangi banyak orang dan memiliki banyak teman. Sedangkan peserta didik yang tidak memiliki karakter religius yang kuat maka ia akan sering dikucilkan oleh teman-temannya karena sering melakukan tindakan yang menyimpang dari agama.

Seringkali beberapa media menayangkan berita-berita terkait tindakan penyimpangan yang dilakukan oleh seorang peserta didik, seperti kenakalan remaja, narkoba, melakukan tawuran dengan temannya sampai ada juga yang melakukan pembunuhan terhadap temannya sendiri, bahkan saat ini banyak kasus terkait remaja yang membunuh orang tuanya sendiri. Untuk

---

<sup>2</sup> John Dewey, *Democracy and Education*, (New York: Mac Millan Company, 1964), hlm. 1

menanggulangi terjadinya hal-hal tersebut maka perlu adanya perhatian khusus dari orang tua dan guru kepada peserta didik agar tidak ada kejadian seperti demikian. Salah satu cara yang dapat ditempuh yaitu mengadakan kegiatan ekstrakurikuler sekolah, dengan mengadakan kegiatan-kegiatan positif yang menyibukkan peserta didik sehingga kemungkinan untuk melakukan tindakan yang menyimpang itu sangat kecil, salah satunya dengan mengadakan ekstrakurikuler pramuka.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam Kurikulum 2013 ditetapkan sebagai kegiatan wajib yang harus diadakan di Satuan Pendidikan yakni Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK). Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 63 Tahun 2014 Pasal 2 ayat (1), tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ektrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.<sup>3</sup>

Di dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dinilai dapat memberikan pengaruh yang positif bagi peserta didik, salah satunya adalah membentuk karakter, watak, kepribadian, akhlak mulia peserta didik yang baik dan religius serta memiliki kecakapan hidup. Untuk mengembangkan kepribadian

---

<sup>3</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014, *Pendidikan Kepramukaan sebagai kegiatan Ektrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, Pasal 2, Ayat (1).

seutuhnya di dalam pramuka terdapat beberapa aspek yang meliputi aspek pengembangan spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik. Oleh karena itu kegiatan ekstrakurikuler pramuka menjadi kebanggaan tersendiri bagi semua peserta didik, karena dengan mengikuti kegiatan ini peserta didik dapat menemukan identitas dirinya dan mengeksplor kemampuan yang dimilikinya dengan kreatif, rekreatif dan edukatif untuk mencapai sasaran dan tujuannya.

Pada masa Pandemi COVID-19 ini ekstrakurikuler pramuka tetap berjalan sesuai dengan jadwal yang telah diterapkan oleh satuan pendidikan, salah satunya di SMA Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah yang menjadikan ekstrakurikuler pramuka menjadi kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik dari kelas X, XI, dan XII, dengan tujuan bahwa ekstrakurikuler pramuka dapat membentuk karakter religius dan membina akhlak serta kepribadian peserta didik agar tidak sampai menyimpang dari ajaran agama Islam serta norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Sekolah ini tetap menjalankan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di masa Pandemi COVID-19 agar peserta didik tetap mendapatkan ruang untuk berekspresi sesuai bakat dan minatnya di dalam ekstrakurikuler pramuka. Banyak cara yang dilakukan oleh sekolah untuk tetap menjalankan kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini antara lain dengan cara virtual atau daring (dalam jaringan). Namun jika adanya keterpaksaan, maka kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat dilaksanakan dengan cara luring (luar jaringan) dengan bertatap muka secara langsung, tentunya tetap dengan memprioritaskan standar

protokol kesehatan, seperti menggunakan masker, berjaga jarak minimal 1 meter, tidak berkerumun, dan menjaga kebersihan dengan sering mencuci tangan memakai sabun.

Peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka cenderung memiliki karakter religius yang kuat dibandingkan dengan peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hal ini dikarenakan peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka cenderung dapat mengamalkan kode kehormatan dalam pramuka yaitu Trisatya dan Dasadarma yang telah ia pelajari. Karena tujuan dari pramuka itu sendiri yakni membentuk karakter/ kepribadian dan akhlak yang mulia pada generasi muda. Dengan demikian, sudah jelas bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat membentuk karakter yang religius untuk menjadikan akhlak peserta didik menjadi lebih baik.

Namun pada kenyataannya masih terdapat peserta didik yang aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka tetapi belum tertanam karakter religiusnya, yang bisa dilihat dari tingkah lakunya sehari-hari di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Hal ini bisa dilihat bahwa masih ada peserta didik yang kurang sopan terhadap gurunya, tidak patuh kepada orang tuanya bahkan ada pula yang masih melakukan tawuran yang melanggar asusila dan juga tidak tepat waktu dalam menjalankan ibadah sholat dan puasa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menganggap perlu adanya penelitian pada masalah ini. Adapun judul yang penulis ajukan yaitu

*“Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka di Masa Pandemi COVID-19 terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMA Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah”.*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang penulis bahas lebih lanjut yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pembentukan karakter religius peserta didik di SMA Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah?
2. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada masa pandemi COVID-19 di SMA Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah?
3. Bagaimana pengaruh ekstrakurikuler pramuka di masa pandemi COVID-19 terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di SMA Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **a. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembentukan karakter religius peserta didik di SMA Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah?
2. Untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada masa pandemi COVID-19 di SMA Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah.

3. Untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler pramuka di masa pandemi COVID-19 terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di SMA Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah?

b. Kegunaan Penelitian

Selain tujuan penelitian, penulis juga mengharapkan penelitian ini memiliki kegunaan atau manfaat antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

- a) Mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman serta mendukung teori-teori yang berkaitan dengan kependidikan, termasuk pada pelajaran agama Islam dan ekstrakurikuler.
- b) Bahan pertimbangan bagi pengembangan peneliti selanjutnya dengan variabel yang sama atau mungkin dengan variabel yang lebih banyak.

2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi Sekolah
  - 1) Memberikan sumbangsih atau motivasi kepada pembina pramuka untuk tetap menjaga konsistensi dalam menjalankan tugas dan meningkatkan kualitas ekstrakurikuler pramuka di sekolah agar menjadi lebih baik.
  - 2) Memberikan kemudahan untuk mendata dan mengamati peserta didik yang aktif dan kurang aktif melalui ekstrakurikuler pramuka.

b) Bagi Guru

- 1) Mengetahui sejauh mana peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka di sekolah.
- 2) Memberikan pemahaman terhadap pembinaan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter religius peserta didik.
- 3) Memudahkan mengontrol kepribadian dan sikap siswa di sekolah.

c) Bagi Peserta Didik

- 1) Memberikan masukan bagi peserta didik tentang pentingnya mengikuti ekstrakurikuler pramuka untuk menanamkan karakter religius peserta didik setiap individu.
- 2) Menambah motivasi bagi peserta didik untuk memiliki karakter religius yang kuat dan kepribadian yang baik serta bertanggung jawab dalam segala hal.

d) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan masukan dan meningkatkan pengetahuan serta menambah wawasan tentang pengaruh ekstrakurikuler pramuka di masa new normal dalam membentuk karakter religius peserta didik.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban yang bersifat sementara dari sebuah permasalahan yang akan diteliti, dan masih perlu diuji kebenarannya secara empirik. Dalam penelitian ini digunakan hipotesis menurut rumusnya, yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah hipotesis bandingan, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah rumusan hipotesis yang disusun peneliti dalam suatu penelitian. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis nol ( $H_0$ ) : tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh ekstrakurikuler pramuka di masa pandemi COVID-19 dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMA Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah.
2. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) : adanya pengaruh yang signifikan antara pengaruh ekstrakurikuler pramuka di masa pandemi COVID-19 dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMA Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas penelitian karya ilmiah terdahulu menjadi salah satu acuan bagi penulis yang akan melakukan penelitian untuk memperkaya teori yang akan digunakan dalam mengkaji sebuah penelitian. Dari penelitian terdahulu penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama artinya sama dalam variabel X dan variabel Y nya dengan penelitian yang diajukan oleh

penulis. Namun penulis mengambil beberapa penelitian yang sama dalam salah satu variabelnya sebagai referensi untuk memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Oleh karena itu peneliti akan menyajikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah untuk dipahami. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, peneliti akan memaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Riska Kurniawati, 2019, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Peserta Didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung".	Persamaannya yaitu sama-sama bertujuan untuk mengetahui karakter yang dimiliki oleh peserta didik.	Perbedaannya yaitu terdapat pada variabel X yang mana penelitian tersebut memfokuskan Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengarah kepada kegiatan ekstrakurikuler yang berbaur agamis, lokasi penelitian yang dilakukan juga berbeda dan sampel yang dilakukan oleh peneliti diatas berjumlah 65 responden sedangkan	Perubahan karakter peserta didik karena pengaruh dari Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

			sampel yang dilakukan oleh penulis berjumlah 91 responden.	
2	Eva Yulianti, 2017, "Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Brawijaya Kota Mojokerto".	Persamaannya yaitu terdapat pada variabel Y dengan tujuan untuk mengetahui karakter religius yang dimiliki oleh peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.	perbedaannya yaitu ada pada variabel X yang mana pada penelitian diatas variabel X sedikit meluas dengan membicarakan tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni hanya terfokus kepada salah satu ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler pramuka, lokasi penelitian yang dilakukan juga berbeda, dan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti diatas dan penulis juga berbeda.	Terbentuknya karakter religius yang dikarenakan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto.
3	Rizqi Noor Hidayah, 2018, "Pengaruh Intensitas Mengikuti	Persamaannya ada pada variabel X dengan tujuan untuk	perbedaannya yaitu terdapat pada variabel Y yang mana penelitian diatas	Kegiatan ekstrakurikuler pramuka membawa pengaruh untuk

	Ekstrakurikler Pramuka terhadap Akhlak Siswa Kelas V MI Addaenuriyah Tembalang Kota Semarang”.	mengetahui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diadakan oleh Satuan Pendidikan di luar jam sekolah.	lebih fokus ke aspek akhlak siswa, sedangkan penelitian penulis lebih fokus ke pembentukan karakter religius peserta didik, lokasi yang dilakukan juga berbeda serta sampel yang dilakukan oleh peneliti diatas berjumlah 50 responden sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berjumlah 91 responden.	akhlak siswa yang ada di Kelas V MI Addaenuriyah Tembalang Kota Semarang.
4	Abdul Qohar, 2019, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taman Sidoarjo”.	Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis ada pada variabel X dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diadakan oleh Satuan Pendidikan di luar jam sekolah.	perbedaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu terdapat pada variabel Y yang mana penelitian diatas lebih fokus ke aspek kedisiplinan siswa, sedangkan penelitian penulis lebih fokus ke pembentukan karakter religius peserta didik,	Adanya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.

			lokasi yang dilakukan juga berbeda serta sampel yang dilakukan oleh peneliti diatas berjumlah 63 responden sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berjumlah 91 responden.	
5	Suseno, Anwar Sa'dullah, YF Lismanda, 2020, dalam Jurnal Pendidikan Islam dengan Volume 5 Nomor 3 Tahun 2003 serta P-ISSN: 2087-0678X yang berjudul "Pengaruh Shalat Dhuha terhadap Karakter Religius Peserta Didik di SMKN 5 Malang".	Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu terdapat pada variabel Y dengan tujuan untuk mengetahui karakter religius yang dimiliki oleh peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.	perbedaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu ada pada variabel X yang mana pada penelitian diatas variabel X membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler shalat dhuha, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis ekstrakurikuler pramuka, lokasi penelitian yang dilakukan juga berbeda.	Kegiatan sholat dhuha dapat mempengaruhi karakter religius peserta didik di SMKN 5 Malang.
6	Sri Dwi Iqlimah, 2021, Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka di Masa Pandemi	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang lain yakni	Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yang terletak di	Ekstrakurikuler pramuka di masa pandemi COVID-19 dapat

COVID-19 terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta didik di SMA Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah	menggunakan penelitian kuantitatif	daerah ujungpangkah	mempengaruhi karakterreligius peserta didik di SMA Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah
---	------------------------------------	---------------------	---

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu

## F. Asumsi dan Keterbatasan

Asumsi dalam penelitian pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan karakter religius ini melalui pendekatan kontekstual yakni :

### 1. Asumsi

- a. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilakukan secara rutin sesuai dengan jadwal yang ditetapkan ini membuat peserta didik harus mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah dijadwalkan, sehingga peserta didik aktif untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan mampu menerapkan apa yang telah dipelajari di dalam ekstrakurikuler pramuka ke pengalaman hidupnya sehari-hari, dan dapat membentuk karakter religius peserta didik untuk diterapkan di dalam kehidupannya.
- b. Peserta didik dapat belajar dengan mandiri dan percaya diri ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini.
- c. Validator yaitu dosen dan guru yang sudah berpengalaman dalam mengajar dan dipilih sesuai dengan bidangnya. Selain itu juga

validator pembina pramuka yang sudah cakap bermaung dalam bidang kepramukaan.

- d. Item-item dalam angket validasi mencerminkan penilaian produk secara komprehensif, menyatakan layak dan tidaknya produk itu untuk digunakan.

## 2. Keterbatasan Penelitian

- a. Produk yang dihasilkan berupa karakter siswa yang religius.
- b. Pembentukan ini dibuat dengan pendekatan kontekstual.
- c. Uji validasi dilakukan pada validasi ahli dan uji coba empiris (uji coba lapangan).
- d. Uji coba produk dilakukan di SMA Bahrul Ulum Sekapuk kelas X, XI, XII jurusan IPA dan IPS.

## G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca, maka perlu dijelaskan beberapa istilah pada judul skripsi ini :

- a. Pengaruh adalah Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>4</sup>
- b. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh siswa diluar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 102.

mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan siswa yang lebih luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.<sup>5</sup>

- c. Pramukamerupakan kepanjangan dari Praja Muda Karana, yang mempunyai arti jiwa muda yang suka berkarya.
- d. Masa Pandemi COVID-19 adalah wabah penyakit yang terjadi secara luas di seluruh dunia pada tahun 2019, yang mulanya terjadi di negara Wuhan China. Pandemi COVID-19 hingga saat ini masih ada kemungkinan tersebar.
- e. Karakter yaitu watak, kepribadian, akhlak serta tabiat seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) dan keyakinan yang digunakan sebagai landasan untuk cara berpikir, bersikap, bertindak dan cara pandang.<sup>6</sup>
- f. Religius berasal dari kata religi (*religion*) yang diartikan sebagai hubungan yang mengikat antara diri manusia dengan hal-hal yang diluar dari diri manusia, yaitu Tuhan.<sup>7</sup>
- g. Pembentukan karakter dimulai dari kebiasaan kita pada saat masih anak-anak, yang biasanya sampai bertahan pada masa remaja. Sedangkan Karakter religius dalam Islam adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang telah dianjurkan dalam Al-Qur'an dan Hadits.

---

<sup>5</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013, *Implementasi Kurikulum*, lampiran iii.

<sup>6</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Balitbang, 2010), hlm. 3.

<sup>7</sup> Said Alwi, *Perkembangan Religiusitas Remaja*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), hlm. 1.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi berisi tentang hal-hal yang akan dibahas secara sistematis dalam skripsi, sehingga bisa mempermudah pembaca dan memberikan gambaran secara umum kepada pembacanya. Sistematika pembahasan skripsi ada 3 bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

### 1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini meliputi : sampul/ cover depan, halaman judul, halaman persetujuan/ pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan daftar sistem transliterasi Arab-Indonesia.

### 2. Bagian Inti

Bagian inti dari skripsi terdiri dari lima bab, yaitu Pendahuluan, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Hasil Penelitian, Pembahasan dan Penutup. Rincian isi dari masing-masing bab diuraikan pada bahasan berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, adalah bab pertama dari skripsi yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang telah diteliti, untuk apa, dan mengapa penelitian itu dilakukan. Oleh karena itu, bab pendahuluan pada dasarnya memuat sebagai berikut: Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, Hipotesis penelitian, Originalitas penelitian, Asumsi dan keterbatasan penelitian, Definisi operasional, Sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, dalam kajian pustaka ini dibahas mengenai hasil kajian pustaka yang mengungkapkan kerangka acuan komperhensif mengenai konsep, prinsip, dan teori yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah yang dihadapi atau dalam pembentukan produk yang diharapkan. Kajian pustaka meliputi: Pengertian Karakter, Pengertian Religius, Pembentukan Karakter Religius, Pengertian Ekstrakurikuler, Pengertian Pramuka, Dasar Kegiatan Pramuka, Prinsip Dasar Pramuka, Kode Kehormatan Pramuka, Fungsi dan Tujuan Pramuka, Metode Kepramukaan, Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Masa Pandemi COVID-19, Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka di Masa Pandemi COVID-19 terhadap Pembentukan Karakter Religus Peserta didik.

BAB III : METODE PENELITIAN, dalam metode penelitian ini memuat: Lokasi penelitian, Jenis dan Pendekatan penelitian, Variabel penelitian, Data dan sumber data, Populasi dan sampel, Instrumen penelitian, Teknik pengumpulan data, Analisis data, Uji Validitas dan Reliabilitas data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, dalam bab ini memuat uraian tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedurnya yang diuraikan dalam bab III. Uraian itu terdiri dari Deskripsi Data, Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V : PENUTUP, pada bab V atau bab terakhir dari skripsi, dimuat dua hal yaitu Kesimpulan dan Saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam skripsi ini terdiri dari: Daftar rujukan, Lampiran-lampiran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik**

##### **a. Pengertian Karakter**

Karakter merupakan nilai-nilai yang bersifat universal dalam perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan baik yang berhubungan dengan diri sendiri, dengan Tuhan, sesama manusia maupun dalam lingkungan yang terwujud dalam sikap, perkataan, perbuatan dan pikiran yang berlandaskan norma-norma hukum, agama, tata krama, adat istiadat dan budaya.<sup>8</sup>

Menurut Mohammad Saroni, pengertian dari karakter yaitu nilai-nilai yang tertanam dalam diri seseorang. Karakter itu tumbuh dan berkembang pada diri seseorang melalui sebuah proses yang panjang yang berkelanjutan. Tidak akan pernah berhenti proses dari pembentukan karakter seseorang selama yang bersangkutan itu masih hidup.<sup>9</sup>

Menurut Kemendiknas, pengertian dari karakter yaitu watak, kepribadian, akhlak serta tabiat seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) dan keyakinan yang digunakan sebagai

---

<sup>8</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 5-6 .

<sup>9</sup> Mohammad Saroni, *Pendidikan Karakter Tanpa Kekerasan*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2019), hlm. 53.

landasan untuk cara berpikir, bersikap, bertindak dan cara pandang.<sup>10</sup> Kata “Karakter” berasal dari bahasa latin *kharakter, kharax, kharassein*, sedangkan dalam bahasa Inggris yaitu *character*, dari bahasa Yunani *Character dari Charassein*. Dalam kamus Poerwadarminta sebagaimana yang telah dikutip oleh Abdul Majid, karakter diartikan sebagai watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang dapat membedakan antara seseorang dengan orang lain.<sup>11</sup>

Secara terminologis, ada beberapa pakar yang mendefinisikan tentang karakter, diantaranya adalah Aristoteles yang mendefinisikan bahwa karakter yang baik itu dengan melakukan sebuah tindakan-tindakan benar yang berhubungan dengan diri seseorang terhadap orang lain di dalam kehidupannya. Sedangkan ada juga pendapat lain dari Micheal Novak, seorang filsuf kontemporer yang mengemukakan bahwa karakter merupakan perpaduan yang harmonis dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, kaum bijaksana, cerita sastra dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah. Novak menegaskan bahwa tidak ada seorangpun yang memiliki semua kebaikan yang dimiliki oleh semua manusia, karena setiap orang pasti memiliki beberapa kelemahan.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Balitbang, 2010), hlm. 3.

<sup>11</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11.

<sup>12</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), hlm. 19-20.

Ada pendapat lain dari Tadrikoatun Musfiroh, yang menjelaskan bahwa karakter itu mengacu kepada serangkaian sikap, (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivation) dan keterampilan (skills).<sup>13</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari karakter adalah suatu sikap atau watak yang ada dalam diri setiap manusia itu dapat dibentuk melalui kegiatan yang diaplikasikan dilingkungan sehari-hari baik itu dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan ekstra atau bermain.

#### **b. Pengertian Religius**

Dalam kitab Said Alwi, kata Religiusitas (*religiosity*) merupakan makna dari *religious feeling or sentiment* “perasaan agama” (*The World Book Dictionary, 1980*). Akar kata religiusitas adalah religion sering juga disebut *religi* (latin: *religure*) yang berarti ikatan atau pengikat diri (Driyakarya, 1978). *Religion* kemudian diartikan sebagai hubungan yang mengikat antara diri manusia dengan hal-hal di luar manusia, yaitu Tuhan.<sup>14</sup>

Kata religius berasal dari kata religi (*religion*) yang memiliki arti kepercayaan atau keyakinan seseorang pada suatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Kemudian religius dapat diartikan sebagai

---

<sup>13</sup> Sujak Zainal Aqib, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), hlm. 2.

<sup>14</sup> Said Alwi, *Perkembangan Religiusitas Remaja*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), hlm. 1.

pengabdian atau keshalihan yang besar terhadap agama yang dianutnya. Keshalihan tersebut bisa dibuktikan oleh seseorang dengan melaksanakan segala perintah agama yang dianutnya dan menjalankan semua apa-apa yang menjadi kewajibannya serta menjauhi segala larangan yang telah dilarang oleh agama. Tanpa kedua hal tersebut maka seseorang tidak pantas untuk menyandang predikat religius.

**c. Pembentukan Karakter Religius**

Pembentukan karakter dimulai dari kebiasaan kita pada saat masih anak-anak, yang biasanya sampai bertahan pada masa remaja. Namun tidak hanya sampai itu saja, pembentukan karakter perlu dilanjutkan secara terus menerus di sepanjang hidup. Orang tua juga bisa membawa pengaruh baik atau buruknya pembentukan kebiasaan atau karakter anak-anak mereka. Karakter dikembangkan dengan melalui tiga tahap yaitu, pengetahuan, pelaksanaan dan kebiasaan. Dengan demikian perlu adanya komponen karakter yang baik antara lain pengetahuan tentang moral, pengetahuan emosi (perasaan) dan perbuatan bermoral.

Pembentukan karakter merupakan tugas serta tanggung jawab besar yang harus bisa dijawab oleh orang tua dan sekolah, dalam hal ini adalah seorang guru. Setiap orang tua membentuk karakter anak melalui proses pendidikan informal yang dilakukan di lingkungan keluarga, memberikan bekal karakter terbaik kepada anak-anaknya. Sedangkan setiap guru memiliki tupoksi (tugas pokok dan fungsi) dalam pelaksanaan proses

pendidikan dan mengarah kepada pemebentukan karakter peserta didiknya.<sup>15</sup>

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran, karena dalam sebuah pemikiran terdapat program yang telah terbentuk dari pengalaman hidup yang pernah dilaluinya. Dari program tersebut kemudian terbentuknya sistem kepercayaan yang pada akhirnya akan membentuk pola berpikir yang bisa mempengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka akan tercipta sebuah perilaku yang baik dan perilakunya akan membawa ketenangan dan kebahagiaan bagi dirinya. Sebaliknya, jika program yang tertanam tidak sesuai dengan kebenaran maka akan membawa kerusakan dan penderitaan bagi dirinya.

Karakter tidak terbentuk begitu saja, namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi, faktor-faktor itu antara lain:

a) Faktor biologis

Faktor biologis merupakan faktor yang tertanam dari dalam diri manusia itu sendiri. Faktor ini berasal dari keturunan atau bawaan dari lahir dan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki.

b) Faktor lingkungan

Disamping faktor endogen yang relatif bersifat konstan, yang terdiri dari lingkungan hidup, situasi dan kondisi serta keadaan

---

<sup>15</sup> Mohammad Saroni, *Pendidikan Karakter Tanpa Kekerasan*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2019), hlm. 17.

masyarakat sekitar itu semua yang termasuk (faktor eksogen) juga dapat mempengaruhi pembentukan karakter.

Sejak anak dilahirkan sudah mulai bergaul dengan sekitarnya, yaitu dengan keluargayang paling besar memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Karena keluarga termasuk lingkungan pertama dalam mengembangkan pribadi anak. Pembinaan karakter dapat dilakukan melalui pembiasaan dan contoh nyata. Termasuk didalamnya terdapat adat istiadat dan kebudayaan serta bahasa yang digunakan.

Dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya karakter seseorang tumbuh dan berkembang atas dua kekuatan, yaitu kekuatan dari dalam yang merupakan faktor biologis dan kekuatan dari luar yang merupakan faktor lingkungan.

Proses pembentukan karakter merupakan proses yang dapat mempengaruhi anak sedemikian rupa sehingga mengikuti kondisi yang diinginkan. Seperti yang diketahui bahwa, karakter merupakan hasil dari proses pengaruh lingkungan terhadap seseorang. Karakter seseorang sangat tergantung pada lingkungan tempat kehidupannya.<sup>16</sup>

Karakter religius dalam Islam adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang telah dianjurkan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Di dalam keduanya (Al-Qur'an dan Hadits) bagaimana manusia seharusnya bersikap dan berperilaku yang baik terhadap sesama, karena Al-Qur'an dan

---

<sup>16</sup> Ibid, hlm. 19.

Hadits merupakan pedoman bagi seluruh umat Islam. Yaitu dengan selalu beribadah kepada Allah SWT (shalat, zakat, puasa, dll), berbuat baik terhadap sesama manusia, binatang dan lingkungan sekitar, jujur tidak berbohong atau berhianat, serta berbakti kepada kedua orang tua dan lain-lain. Selanjutnya, karakter religius tidak hanya menyangkut masalah ibadah dalam agamanya semata, akan tetapi juga mempunyai sikap toleran terhadap agama lain.

Implementasi pendidikan karakter dalam Islam dapat tersimpulkan dalam karakter kepribadian Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasulullah, tersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia serta agung. Al-Qur'an dalam Surah Al Ahzab ayat 21 mengatakan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Tuhan ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

Dari penjelasan ayat diatas dapat dipahami bahwa sesungguhnya Rasulullah adalah contoh suri tauladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakternya ataupun akhlaknya, dan manusia dikatakan sempurna apabila memiliki akhlak al-karimah, karena merupakan cermin akhlak yang sempurna.

Dalam Islam, karakter atau akhlak memiliki kedudukan penting dan dianggap memiliki fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surah An Nahl ayat 90 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan, dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.

Pendidikan dalam Islam sangat diperuntukkan bagi umat manusia yang merindukan dalam artian yang haqiqi, bukan kebahagiaan semu. Karakter Islam adalah karakter yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya.<sup>17</sup> Adapun yang menjadi dasar pendidikan karakter atau akhlak adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits. Diantara ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar pendidikan karakter adalah surah Al-Luqman 17-18 sebagai berikut:

يُنَبِّئُكُمُ الصَّلَاةَ وَالْمَعْرُوفَ وَإِنَّا عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْحَابِكَ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ. وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرْحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: “Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang

---

<sup>17</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Insan Cita Utama, 2010), hal. 61.

mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”.<sup>18</sup>

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta pendidikan karakter mulia yang harus diteladani oleh semua umat manusia yang hidup karena itu merupakan tuntunan syari’at yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kehabibiaan umat manusia.

Secara spesifik, pendidikan karakter berbasis nilai religius yang mengacu pada nilai-nilai dasar yang ada dalam agama (Islam). Adapun beberapa sumber yang ditemukan terkait pendidikan karakter, salah satunya nilai-nilai yang bersumber dari keteladanan Rasulullah yang terimplementasi dalam sikap dan kehidupan beliau sehari-hari, yaitu *shiddiq* (jujur), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (menyampaikan dengan transparan), *fathanah* (cerdas). Berikut penjelasan mengenai keempat sifat tersebut,<sup>19</sup> antara lain:

---

<sup>18</sup> Ahmad Zayadi, Abdul Majid, *Tazkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 178.

<sup>19</sup> M Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Puataka, 2010), hal. 61-63.

1. *Shiddiq* (jujur)

*Shiddiq* adalah sebuah kenyataan yang benar adanya dan tercermin di dalam kehidupan seseorang berupa perkataan, perbuatan, tindakan, dan keadaan batinnya. Pengertian dari *shiddiq* dapat dijelaskan dalam butiran-butiran sebagai berikut:

- a) Memiliki sistem keyakinan yang kuat terhadap sesuatu untuk merealisasikan visi dan misi serta yang menjadi tujuannya
- b) Memiliki kepribadian yang dewasa (berpikir panjang kedepan), arif, bijaksana, jujur, berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik dan memiliki akhlak yang mulia.

2. *Amanah* (dapat dipercaya)

*Amanah* merupakan sebuah kepercayaan seseorang terhadap orang lain yang harus diemban dengan sebaik mungkin dan diwujudkan dengan penuh komitmen, konsisten serta kompeten. Pengertian *Amanah* dapat dijelaskan dalam butiran-butiran sebagai berikut:

- (a) Memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi diri secara optimal
- (b) Memiliki kemampuan untuk membangun kemitraan dan jaringan
- (c) Memiliki kemampuan mengamankan dan menjaga kelangsungan hidup
- (d) Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi

3. *Tabligh* (menyampaikan dengan transparan)

*Tabligh* adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk merealisasikan sebuah pesan atau misi tertentu dengan melakukan pendekatan atau metode tertentu. Penjelasan yang rinci dari pengertian *tabligh* sebagai berikut:

- (a) Memiliki kemampuan untuk merealisasikan sebuah pesan atau misi
- (b) Memiliki kemampuan untuk berinteraksi secara efektif
- (c) Memiliki kemampuan untuk menerapkan pendekatan dan metode yang tepat.

4. *Fathanah* (cerdas)

*Fathanah* adalah sifat yang memiliki kecerdasan serta kemahiran atau penguasaan bidang tertentu yang mencakup kecerdasan emosional, intelektual dan spiritual. Karakteristik jiwa *fathanah* antara lain arif, bijak, integritas tinggi, kesadaran untuk semangat dalam belajar, sikap produktif, orientasi kepada Allah, kematangan emosional, empati dan suasana terharu, menjadi yang terbaik, terpercaya, keseimbangan jiwa penyampai misi dan kompetisi. Sifat *fathanah* ini dapat dijelaskan ke dalam butir-butir antara lain:

- (a) Memiliki kecerdasan emosional, intelektual serta spiritual
- (b) Memiliki kompetensi yang unggul

- (c) Memiliki kemampuan yang adaptif dalam mengikuti perkembangan zaman

Di samping itu sumber lainnya juga dapat ditemukan dalam teks-teks agama baik dalam Al-Qur'an, Hadits maupun pendapat para ulama Islam. Dalam teks-teks tersebut banyak anjuran untuk berakhlak yang baik serta berperilaku terpuji (*akhlakul karimah*), seperti ramah, bijaksana, adil, bertanggung jawab, sopan, santun, sabar, syukur, peduli, tanggap, mandiri, cinta kebersihan, cinta kedamaian dan lain sebagainya. Sebagaimana yang melekat pada diri Rasulullah yaitu menghindarkan diri dari perilaku yang tercela (*akhlakul madzmumah*).

Karakter seseorang tidak bisa langsung terbentuk menjadi baik, akan tetapi harus melalui proses internalisasi dan pengalaman yang panjang serta penuh dengan berbagai tantangan. Karakter religius sangatlah dibutuhkan oleh peserta didik untuk menghadapi sebuah tantangan zaman. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan mampu memiliki kepribadian dan perilaku yang baik.

Untuk mewujudkan sebuah harapan tersebut maka dibutuhkan guru atau pendidik yang mampu menjadi suri tauladan bagi peserta didik. Guru tidak hanya memerintah peserta didik agar taat dan patuh dalam menjalankan ajaran agama, akan tetapi guru juga harus bisa memberikan contoh yang baik serta menjadi figur atau tauladan bagi semua peserta didiknya. Karena itu peserta didik harus mendapatkan kesempatan yang

cukup untuk bekerja lebih keras agar tidak hanya sekedar mendengarkan guru ketika mengajar dan sekedar berpikir tentang mendapatkan informasi saja. Peserta didik harus aktif berpartisipasi dalam proses belajarnya, untuk itu guru sangat penting dalam merancang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang mengarah pada keterlibatan peserta didik secara menyeluruh (*komprehensif*).

## **B. Ekstrakurikuler Pramuka di Masa Pandemi COVID-19**

### **a. Pengertian Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler menurut Daryanto merupakan kegiatan satuan pendidikan formal dan non formal yang tidak ada kaitannya dengan materi yang ada dalam pembelajaran di kelas, Seperti kegiatan Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), Palang Merah Remaja (PMR), Praja Muda Karana (Pramuka), dan lain-lain.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Mulyono, pengertian kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang mengembangkan aspek yang sesuai dengan kurikulum yang sedang dijalankan dan penerapannya sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup peserta didik maupun lingkungan sekitarnya.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Daryanto dan Suryati Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Meda, 2013), hlm. 125.

<sup>21</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010), hal. 186.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 pada lampiran iii menyatakan bahwa:

*“Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh siswa diluar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan kemampuan siswa yang lebih luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum”.*<sup>22</sup>

Dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang terprogram oleh pihak sekolah dan dilaksanakan diluar jam pelajaran yang berkaitan dengan pengaplikasian ilmu pengetahuan untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi diri, minat, bakat dan membentuk karakter peserta didik.

#### **b. Pengertian Pramuka**

Kata “Pramuka” merupakan kepanjangan dari Praja Muda Karana, yang mempunyai arti jiwa muda yang suka berkarya. Jika dijelaskan maka pramuka adalah suatu permainan menarik yang didalamnya mengandung unsur pendidikan di alam terbuka, tempat anak dan orang dewasa mengembara untuk melaksanakan kegiatan. Gerakan pramuka ini berarti gerakan orang muda yang berkarya untuk kemuliaan bangsa, negara dan tanah air di Indonesia.<sup>23</sup> Menurut Lord Baden-Powell kepramukaan yaitu:

---

<sup>22</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013, *Implementasi Kurikulum*, lampiran iii.

<sup>23</sup> Mukson, *Buku Panduan Materi: Pramuka Penggalang*, (Semarang: CV Tunas Darma, 2009), hlm. 3.

“Kepramukaan itu bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran dan naskah-naskah dari suatu buku. Bukan! kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan dialam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan bagi kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkannya”.

Dari penjelasan Lord Baden-Powel tersebut, dapat diambil maknanya yaitu kepramukaan adalah suatu permainan yang berbasis pendidikan. Yang mana peserta didik dibina oleh pembina untuk menjaga kesehatan, meningkatkan karakter dan keterampilan, serta mengembangkan aspek spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik yang dimiliki oleh peserta didik.

Pramuka sendiri merupakan gerakan yang sifatnya nasional bahkan internasional, yang mampu untuk diterapkan oleh seluruh satuan pendidikan yang ada di Indonesia bahkan luar negeri. Pramuka dikenal dengan istilah kepanduan. Pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, keckapan hidup, karakter, dan akhlak mulia melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

Dari pengertian diatas dapat digaris bawahi bahwa, pramuka adalah suatu proses pendidikan yang telah terprogram dan dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah dengan berbagai bentuk kegiatan yang berpegang

pada prinsip dasar kepramukaan dan kode kehormatan yang ada dalam kepramukaan dimana sasaran akhirnya adalah pembentukan katakter dan watak peserta didik.

Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil dari pengertian ekstrakurikuler dan pramuka adalah kegiatan diluar jam sekolah yang diikuti oleh seluruh peserta didik dengan tujuan untuk membentuk karakter, mengembangkan bakat, minat, kepribadian serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam ekstrakurikuler.

**c. Ruang Lingkup Materi dalam Ekstrakurikuler Pramuka**

Untuk menghindari pembahasan yang melebar, peneliti memfokuskan ruang lingkup materi yang meliputi kegiatan kepramukaan yaitu pada konsep dasar kepramukaan antara lain:

- a) Dasar Kegiatan Pramuka
- b) Prinsip Dasar Pramuka
- c) Kode Kehormatan Pramuka
- d) Fungsi dan Tujuan Pramuka
- e) Metode Pramuka
- f) Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Masa Pandemi Covid-19

#### **d. Dasar Kegiatan Pramuka**

Dasar dari kegiatan penyelenggaraan Gerakan Pramuka sebagai landasan Hukum diatur berdasarkan:

- 1) Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 118 Tahun 1961 Tentang Penganugerahan Pandji kepada Gerakan Pendidikan Kepanduan Praja Muda Karana;
- 2) Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka No: 11/Munas/2013 Tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka;
- 3) Undang-undang Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Gerakan Pramuka dan Anggaran Dasar serta Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka;
- 4) Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 238 Tahun 1961 tanggal 20 Mei 1961 Tentang kelanjutan dan Pembaharuan Gerakan Pramuka Nasional Indonesia.<sup>24</sup>

Landasan Hukum Gerakan Pramuka merupakan landasan gerak setiap aktifitas dalam menjalankan pramuka, baik dalam tatalaksana kegiatan organisasi pramuka maupun manajemen Gerakan Pramuka yang dituangkan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.

---

<sup>24</sup> T Anggadiredja, Juna, dkk., *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Kwartis Nasional Gerakan Pramuka, 2011), hlm. 19.

#### e. Prinsip Dasar Pramuka

Setiap anggota pramuka wajib memegang teguh prinsip dasar kepramukaan. Prinsip dasar adalah asas yang mendasar yang menjadi dasar dalam berfikir dan bertindak. Prinsip dasar meliputi nilai dan norma dalam kehidupan seluruh anggota Gerakan Pramuka. Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK) adalah asas yang mendasari kegiatan kepramukaan guna untuk membina watak dan kepribadian peserta didik. Berdasarkan Anggaran Dasar menyatakan bahwa prinsip dasar kepramukaan meliputi:

- 1) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) Peduli terhadap bangsa dan negara, peduli terhadap sesama manusia dan juga sesama makhluk hidup serta alam seisinya;
- 3) Peduli terhadap diri pribadinya sendiri
- 4) Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka

Keempat prinsip dasar kepramukaan di atas, secara tidak langsung telah mengatur akhlak dan kepribadian serta membentuk karakter yang baik bagi anggota pramuka secara menyeluruh, baik itu akhlak terhadap Allah, diri sendiri, sesama manusia serta terhadap lingkungan sekitarnya. Karena itu prinsip dasar pramuka harus diterima dan diterapkan oleh semua anggota pramuka.

Menerima dan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK) adalah hakekat pramuka, baik sebagai makhluk individu, sosial, bahkan

sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa yang menyadari bahwa pribadinya:

- 1) Taat kepada perintah Tuhan Yang Maha Esa dan beribadah sesuai dengan agama yang dianutnya, juga menjalankan segala perintah serta menjauhi segala larangan-Nya.
- 2) Mengakui bahwa manusia membutuhkan manusia lain (tidak bisa hidup sendiri) dalam kehidupan, yang didasari oleh prinsip perikemanusiaan yang adil dan beradab.
- 3) Diberi tempat hidup oleh Tuhan Yang Maha Esa di bumi yang berunsurkan tanah, air dan udara sebagai tempat manusia untuk hidup dalam kebersamaan, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa serta bernegara untuk hidup dengan rukun, aman, damai dan tentram.
- 4) Memiliki kewajiban untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sosial, serta memperkokoh persatuan untuk mempertahankan Pancasila, Undang-undang Dasar 1945 Negara Kesatuan Republik Indonesia dan kebhinekaan.
- 5) Merasa memiliki kewajiban untuk melestarikan lingkungan dengan cara menjaga, memelihara serta menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat agar tercipta kesejahteraan masyarakat.
- 6) Memiliki kesadaran bahwa sebagai anggota masyarakat, wajib peduli dengan kebutuhan kebutuhan diri sendiri untuk dikembangkan dengan

cerdas guna kepentingan masa depannya dalam hidup bermasyarakat, agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan.

- 7) Selalu berusaha mengamalkan Satya dan Dharma Pramuka dalam kehidupan sehari-hari.<sup>25</sup>

Dari penjelasan tersebut, bahwa prinsip dasar kepramukaan merupakan suatu norma yang harus melekat pada diri semua anggota pramuka, yaitu semua peserta didik yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ini. Sehingga peserta didik dapat melaksanakan kehiduoran dengan berlandaskan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta dapat memenuhi kewajiban sebagai warga negara yang baik dan patuh kepada aturan serta dapat memberikan kenyamanan dan kesejahteraan bagi dirinya sendiri maupun bagi orang-orang disekitarnya.

#### **f. Kode Kehormatan Pramuka**

Di dalam pramuka, terdapat janji dan kode ketentuan moral atau disebut dengan kode kehormatan. Kode kehormatan adalah suatu norma kesadaran mengenai akhlak (budi pekerti) yang tersimpan dari lubuk hati untuk mengetahui akan harga dirinya. Sedangkan kode kehormatan pramuka adalah suatu norma dalam pramuka yang merupakan standart atau ukuran tingkah laku pramuka di masyarakat.<sup>26</sup> Kode kehormatan

---

<sup>25</sup> Ibid., hlm. 29.

<sup>26</sup> Sholihan dan Ach. Fuadi Luthfi, *BUSANTIK (Buku Pendekatan Sainifik dan Penilaian Autentik) Kepramukaan Materi dan SKU Penegak Laksana*, (Mojokerto: CV Ladunni Press, 2017), hlm. 9.

pramuka ada dua, yaitu Trisatya (Janji Pramuka) dan Dasadharma (ketentuan moral pramuka). Adapun isinya sebagai berikut:

1) Trisatya (Janji Pramuka) yang berbunyi:

Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- (1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan mengamalkan Pancasila.
- (2) Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat.
- (3) Menepati Dasadharma.

2) Dasadharma (kode moral pramuka) yang berbunyi:

- (1) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- (2) Cinta alam dan kasing sayang sesama manusia.
- (3) Patriot yang sopan dan kesatria.
- (4) Patuh dan suka bermusyawarah.
- (5) Relia menolong dan tabah.
- (6) Rajin, terampil dan gembira.
- (7) Hemat, cermat dan bersahaja.
- (8) Disiplin, berani dan setia.
- (9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
- (10) Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan.

Untuk lebih jelasnya peneliti akan jabarkan Dasadharma yang ada dalam pramuka, sebagai berikut:

(a) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Setiap anggota pramuka beribadah menurut agama yang dianutnya masing-masing dengan sebaik-baiknya. Keimanan dan ketaqwaan anggota pramuka hendaknya diperdalam dan diperkuat dengan perwujudan secara konkret dalam tingkah laku kehidupan anggota pramuka sehari-hari.

(b) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.

Selain ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, anggota pramuka juga harus memiliki rasa cinta alam yang wajib untuk dilestarikan dan dijaga, serta terhadap semua ciptaan Allah yang ada di bumi ini baik itu manusia, alam sekitar, hewan dan tumbuh-tumbuhan. Semua makhluk hidup ciptaan Allah swt. mempunyai tujuan agar tercipta keajahteraan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, manusia wajib menjaga, merawat, melestarikan dan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

(c) Patriot yang sopan dan kesatria.

Patriot merupakan makna dari putra tanah air. Anggota pramuka harus menjadi putra yang baik, berbakti kepada kedua orang tua, kepada negara, agama dan bangsa. Disamping itu, anggota pramuka juga harus memiliki sifat yang sopan, berbicara dengan halus tidak kasar serta menghormati sesama terutama orang yang lebih tua.

(d) Patuh dan suka bermusyawarah.

Seorang anggota pramuka harus patuh dan setia terhadap aturan-aturan atau perintah yang diberikan. Anggota pramuka juga harus mengutamakan bermusyawarah (tidak mengambil keputusan secara sepihak), mau menerima pendapat orang lain dan membicarakan dengan baik untuk mengambil sebuah keputusan yang benar.

(e) Rela menolong dan tabah.

Seorang anggota pramuka harus memiliki jiwa sosial yang tinggi dengan mau membantu sesama yang membutuhkan, dengan ikhlas dan tidak mengharapkan imbalan apapun dari orang yang di tolongnya. Anggota pramuka juga harus memiliki sifat yang tabah, penyabar, kuat dalam menghadapi segala tantangan atau rintangan yang ada untuk mendapatkan sebuah tujuan yang diinginkan.

(f) Rajin, terampil dan gembira.

Seorang anggota pramuka harus rajin dalam belajar, tidak malas-malasan, berusaha dengan tekun, dan terus mengembangkan dirinya agar menjadi lebih terampil dan cekatan dalam menjalankan kegiatan yang sedang dikerjakan. Anggota pramuka harus menjalankan semua kegiatan dengan semangat,

riang dan gembira agar segala sesuatu yang dikerjakannya bisa menjadikan nilai yang positif bagi kehidupannya.

(g) Hemat, cermat dan bersahaja.

Semua anggota pramuka diharapkan untuk berhemat, tidak suka menghambur-hamburkan apa yang dimilikinya, harus cermat dalam mengatur pengeluaran uang, memprioritaskan apa yang menurutnya benar-benar dibutuhkan, serta tetap bersahaja dan hidup sederhana dimanapun ia berada.

(h) Disiplin, berani dan setia.

Seorang anggota pramuka harus memiliki kedisiplinan dalam menjalankan segala kegiatannya, selalu tepat waktu, berani mengambil keputusan yang dianggapnya untuk membela kebenaran. Disamping itu, anggota pramuka juga harus setia dan patuh terhadap semua peraturan atau perintah yang telah diberikan kepadanya.

(i) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.

Semua anggota pramuka harus memiliki rasa tanggung jawab terakit apa yang telah dilakukannya, baik itu berupa perintah atau tidak, bersungguh-sungguh dengan apa yang telah dikerjakannya, serta mampu menjaga amanah yang telah diberikan kepadanya dengan sebaik-baiknya. Seorang anggota

pramuka harus bisa dipercaya, baik itu dalam perbuatan atau ucapannya.

- (j) Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan.

Di dalam hati dan pikiran semua anggota pramuka harus bersih dan suci, tidak ada niatan buruk terhadap orang lain, apalagi berniat mencelakai orang lain, selalu berhati-hati dalam mengucapkan segala sesuatu untuk menghindari diri dari ucapan yang buruk yang tidak pantas diucapkan oleh anggota pramuka, dan menjaga diri dari perbuatan buruk serta melanggar hukum dan agamanya.

**g. Fungsi dan Tujuan Pramuka**

Gerakan pramuka merupakan pelengkap bagi pendidikan yang ada di dalam sekolah dan dalam pendidikan lingkup keluarga. Kegiatan pramuka bisa menjadi penerapan yang dilakukan oleh peserta didik yang tidak bisa dilakukan di jam pelajaran sekolah. Oleh karena itu ekstrakurikuler pramuka memiliki beberapa fungsi dan tujuan sebagai pelengkap pendidikan. Fungsi dari kegiatan pramuka yaitu:

- 1) Menjadi wadah bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan menarik yang bisa mengembangkan potensi diri bagi peserta didik. Pramuka akan menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang menyenangkan bagi peserta didik, karena kegiatan yang dikemas ada bermacam-macam

aktivitas dan juga permainan yang bisa mengasah kemampuan peserta didik;

- 2) Pramuka bisa menjadi sarana pengabdian bagi orang dewasa. Pramuka bukan hanya sekedar kegiatan yang menyenangkan saja, akan tetapi di dalam ekstrakurikuler pramuka juga terdapat tugas yang dilandasi dengan keikhlasan dan kerelaan serta pengabdian demi tercapainya sebuah organisasi; dan
- 3) Pramuka juga bisa menjadi alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar.

Jadi, kegiatan pramuka ini merupakan kegiatan yang bernilai pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan aktivitas-aktivitas yang dijalankannya. Sedangkan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka pasal 5, dinyatakan bahwa: “Gerakan pramuka berfungsi sebagai penyelenggara pendidikan non-formal yang ada di luar sekolah dan di luar keluarga serta sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda, menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan serta sistem Among”.

Adapun tujuan dari pramuka yang ada dalam buku Sunardi ia mengatakan bahwa;

- 1) Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap anggota pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman dan bertaqwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik dan taat terhadap aturan-aturan hukum.

- 2) Para anggota pramuka menjadi manusia yang disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, serta sanggup dan mampu untuk membangun bangsa dan negara.
- 3) Para anggota pramuka cerdas dan terampil serta memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta mampu mengamalkan Pancasila.
- 4) Para anggota pramuka menjadi manusia yang sehat dan kuat jasmani dan rohaninya.<sup>27</sup>

#### **h. Metode Kepramukaan**

Metode merupakan suatu cara/teknik yang dilakukan untuk mempermudah tercapainya tujuan dalam kegiatan. Sedangkan metode kepramukaan adalah cara untuk memberikan pendidikan kepada peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, menyenangkan dan menantang, yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik.

Metode kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui:

- 1) Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka;
- 2) Belajar sambil melakukan (*learning by doing*);
- 3) Sistem beregu (*patrol system*);

---

<sup>27</sup> Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Darma Utama, 2016), hlm. 5.

- 4) Kegiatan yang menarik dan menantang di alam terbuka yang mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda;
- 5) Kegiatan di alam terbuka;
- 6) Kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan;
- 7) Sistem tanda kecakapan;
- 8) Sistem satuan terpisah untuk putra dan putri;
- 9) Kiasan dasar.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa,dengan metode kepramukaan maka rasa kemandirian peserta didik akan tumbuh dan dapat mengembangkan potensi diri yang dimiliki, sehingga menjadi pribadi yang mandiri dan memiliki kematangan moral, mental, spiritual, fisik, intelektual, dan dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan juga bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya.

**i. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Masa Pandemi COVID-19**

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah harus mengikuti adaptasi kehidupan yang baru. Dimana kegiatan ekstrakurikuler tetap berjalan meskipun dengan daring. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler menjadi tantangan tersendiri, sekolah harus menyasati agar kegiatan ekstrakurikuler tetap berjalan walaupun ada pembatasan tatap muka di sekolah.

Pandemi COVID-19 merupakan wabah penyakit yang terjadi secara luas di seluruh dunia pada tahun 2019, yang mulanya terjadi di negara Wuhan China. Pandemi tidak dilihat dari tingkat keparahannya, tetapi tergantung seberapa luas penyebaran geografisnya. Pandemi juga dinyatakan saat muncul penyakit yang baru dan orang-orang tidak memiliki kekebalan tubuh terhadap penyakit itu, biasanya juga menyebar kepanikan yang luar biasa seperti saat ini yaitu *Virus Coronavirus Diseases* (COVID-19). Saat wabah dinyatakan sebagai pandemi maka pemerintahan dan sistem kesehatan dituntut untuk lebih siap.

Di masa pandemi COVID-19 ini, peserta didik harus tetap mendapatkan ruang untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah agar peserta didik tetap bisa berekspresi sesuai dengan bakat dan minatnya. Kegiatan ekstrakurikuler bisa dilaksanakan dengan daring maupun luring, tetapi harus memprioritaskan standar protokol kesehatan, seperti memakai masker, menjaga jarak minimal 1 meter, tidak berkerumun, sering mencuci tangan dengan sabun dan lain-lain.<sup>28</sup>

Untuk mengatasi cepatnya penyebaran virus COVID-19, pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan seperti belajar dari rumah, bekerja dari rumah, pembatasan sosial berskala besar (PSBB), dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Hal ini mengakibatkan peserta sistem aktivitas keseharian berubah. Penyebaran virus ini berdampak pada

---

<sup>28</sup><https://smaputrabangsadepok.sch.id/2020/08/25/urgensi-kegiatan-ekstrakurikuler-di-tengah-pandemi-covid-19/> diakses pada tanggal 28 Desember 2020 pukul 11:24 WIB.

berbagai bidang, salah satunya bidang pendidikan. Lembaga pendidikan tidak diperbolehkan melakukan aktivitas seperti biasanya. Peraturan pemerintahan menetapkan bahwa peserta didik baik dari kalangan usia dini hingga mahasiswa harus belajar dari rumah. Hal ini diharapkan bisa mengurangi interaksi banyak orang sehingga dapat menghambat penyebaran virus COVID-19.<sup>29</sup>

### **C. Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka di Masa Pandemi COVID-19 terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta didik**

Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah dinilai dapat membentuk akhlak dan karakter peserta didik. Banyak manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diperoleh peserta didik, terutama kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Ekstrakurikuler pramuka dapat mengembangkan potensi peserta didik, membentuk karakter yang disiplin serta bertanggungjawab pada diri sendiri dan juga memiliki jiwa sosial yang tinggi. Karena dalam pramuka peserta didik diajarkan banyak hal terkait kebaikan-kebaikan yang bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Manfaat lainnya yang di dapat oleh peserta didik ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu peserta didik dapat lebih mencintai alam dan lingkungan sekitarnya, serta dapat meningkatkan kreatifitas dan

---

<sup>29</sup> Sulia Ningsih, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran, Volume 7 Tahun 2020 P-ISSN 2406-8780 E-ISSN 2654-7953, Universitas Negeri Malang. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/index> diakses pada tanggal 30 Maret 2021 pukul 11:22 WIB.

kemandirian yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga peserta didik bisa berguna bagi orang lain yang ada di sekitarnya.<sup>30</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga mengajarkan siswa untuk selalu menjaga kebersamaan, bergotong royong dalam mengerjakan sesuatu dan tidak acuh ataupun egois. Dengan kebersamaan dalam satu tenda di dalam kegiatan pramuka, maka peserta didik diharapkan mampu menghormati satu sama lain, saling tolong menolong, disitulah arti dari kebersamaan terbangun dan peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Jika dilihat dari segi kognitif, ekstrakurikuler pramuka dapat melatih kemampuan berpikir dan sebagai ajang untuk memperluas ilmu pengetahuan. Sebagian besar kegiatan yang ada di dalam pramuka menyajikan materi yang menantang dan mengasah kemampuan berpikir peserta didik, seperti perlombaan, kerjasama dalam *team*, *games* yang membangun. Pada hakikatnya berkaitan erat dengan menyelesaikan masalah atau tugas yang diberikan, sehingga ilmu yang di dapat di dalam pelajaran sekolah bisa di praktekkan di luar jam sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Dari segi afektif, kegiatan ekstrakurikuler pramuka mengajarkan banyak hal, salah satunya mengajarkan cara berinteraksi dengan sesama, mengajarkan bagaimana pentingnya kerjasama, dan kemandirian serta kedisiplinan. Peserta didik terbiasa berinteraksi dengan sopan dan menyenangkan, sehingga peserta

---

<sup>30</sup><http://blogkepramukaan.blogspot.co.id/2011/12/manfaat-pramuka-untuk-kita-remaja.html> diakses pada tanggal 28 Desember 2020 pukul 11:35 WIB.

didik mudah bergaul dan dapat membangun hubungan yang positif dengan orang lain.

Dari segi primotorik atau keterampilan, kegiatan ekstrakurikuler pramuka bermanfaat sebagai sarana untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Peserta didik yang cinta akan alam dan suka kegiatan menantang yang berhubungan dengan alam, maka akan aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, sehingga bakat dan minatnya bisa tersalurkan melalui kegiatan tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di masa pandemi COVID-19 ini lebih sering di lingkungan sekolah sendiri, artinya tidak keluar ke tempat yang jauh dari lingkungan sekolah karena situasi yang seperti ini atau bahkan terkadang sering menggunakan via daring. Tetapi tidak mengurangi semangat para anggota untuk tetap mengikuti ekstrakurikuler pramuka.

Secara teori dan praktiknya, kegiatan ekstrakurikuler pramuka banyak memberikan pengaruh yang positif bagi peserta didik. Sebab dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler pramuka, terdapat nilai-nilai akhlak yang terkandung didalamnya, seperti menghargai waktu dengan sekolah tepat waktu, tidak membolos, mematuhi peraturan yang ada, mengamalkan kode kehormatan pramuka yang berisi tentang akhlak-akhlak mulia, menjadi pribadi yang mandiri, penuh tanggungjawab, memiliki rasa empati yang tinggi terhadap orang lain, serta hidup sederhana dimanapun berada.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat berlangsungnya penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sesuai dengan judul diatas, maka penelitian ini akan dilaksanakan di lembaga pendidikan SMA Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik yang terletak di Jl. KH. Wahid Hasyim No. 17 Sekapuk. Peneliti mengambil objek pada sekolah tersebut karena melihat sekolah tersebut sangat strategis dan mudah dijangkau serta kegiatan ekstrakurikuler pramukanya sangat signifikan.

#### **B. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.<sup>31</sup>

Adapun pendekatan dalam penelitian yang dilakukan adalah pendekatan asosiatif kausal. Asosiatif kausal merupakan hubungan yang bersifat sebab dan akibat. Jadi ada dua variabel yaitu variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependel (dipengaruhi) sesuai dengan

---

<sup>31</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 8.

permasalahan dalam penelitian yaitu untuk melihat pengaruh yang signifikan antara dua variabel atau lebih. Untuk menunjang hipotesis penelitian, maka pendekatan asosiatif kausal yang akan dipergunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini. Hal ini berdasarkan pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa pendekatan asosiatif kausal dapat dipergunakan untuk mengetahui dugaan adanya pengaruh antara dua variabel atau lebih dalam suatu penelitian.<sup>32</sup>

### **C. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>33</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dan bertolak pada judul penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang menjadi obyek penelitian, antara lain:

a) Variabel bebas (Independent Variabel / X)

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah Ekstrakurikuler Pramuka.

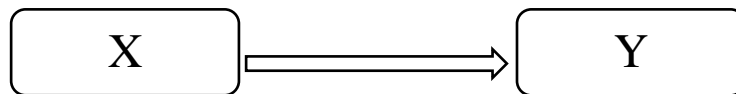
b) Variabel terikat (Dependent Variabel / Y)

---

<sup>32</sup> Ibid., hlm. 36-37.

<sup>33</sup> Ibid., hlm. 38-39.

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMA Bahrul Ulum Sekapuk.



Gambar 3.1. Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y

Keterangan:

X = Ekstrakurikuler Pramuka

Y = Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik

#### D. Data dan Sumber Data

Data adalah informasi, fakta, atau keterangan yang merupakan bahan baku dalam suatu penelitian untuk dijadikan bahasan pemecah masalah atau dijadikan sebagai bahan untuk mengungkapkan suatu gejala. Berdasarkan jenis penelitian maka sumber data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa dokumen-dokumen tersurat dan tersirat. Adapun sumber data dapat dibagi menjadi:

- a) Data primer, merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber utamanya. Sumber utama dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X, XI, dan XII di SMA Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah yang berupa angket atau kuesioner.
- b) Data sekunder, merupakan data tambahan yang berfungsi untuk melengkapi data-data primer. Data sekunder bisa berupa data yang

langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber yang pertama. Bisa juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, arsip, laporan, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, data sekunder berupabuku-buku kepramukaan untuk pedoman peserta didik tingkat penegak dan pedoman pembinaan pramuka yang digunakan di SMA Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah, serta sumber lainnya dari internet maupun jurnal dan sebagainya.

#### **E. Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan sekumpulan objek/ subjek yang dijadikan sebuah penelitian dengan memiliki kualitas dan karakteristik untuk dipelajari dan akan ditarik kesimpulannya dari penelitian tersebut. Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi, atau menurut Sugiyono adalah bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang akan diteliti.<sup>34</sup>

##### 1. Identifikasi dan batasan-batasan terkait populasi atau subyek penelitian

Populasi dari penelitian ini yaitu peserta didik dari SMA Bahrul Ulum, dengan populasi sebanyak 118 peserta didik yang terdiri dari kelas X, XI dan XII, dengan masing-masing kelas yang terdapat 2 kelas yaitu MIPA dan IPS. Dengan rincian sebagai berikut:

<b>Kelas</b>	<b>Jurusan</b>	<b>Jumlah Peserta Didik</b>
X	MIPA	19
	IPS	16

---

<sup>34</sup> Ibid., hlm. 80-81.

Kelas	Jurusan	Jumlah Peserta Didik
XI	MIPA	21
	IPS	20
XII	MIPA	22
	IPS	20

Tabel 3.1. Rincian Jumlah Peserta Didik SMA Bahrul Ulum

## 2. Prosedur dan teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Probability Sampling* dengan cara *Simple Random Sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang *simple* (sederhana), karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa harus memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut. Oleh karena itu untuk sampel yang dapat diambil dari populasi harus benar-benar *representative* (mewakili). Berikut rumus slovin yang bisa digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

$n$  : Jumlah Sampel

$N$  : Jumlah Populasi

$e$  : Tingkat kesalahan dengan memilih anggota sampel yang ditolelir sebesar 5%.

Alasan menggunakan rumus slovin tersebut adalah untuk mendapatkan sampel yang *representive* dan mendekati populasi yang ada. Berdasarkan rumus diatas, maka dapat dihitung untuk pengambilan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{118}{118 (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{118}{1,295}$$

$$n = 91,11 = 91 \text{ Responden}$$

Jadi sampel yang digunakan adalah sebanyak 91 orang. Untuk menentukan responden yang dipilih dalam penelitian ini sebagai sumber data dibutuhkan teknik sampling. Setelah mengetahui jumlah responden, maka langkah selanjutnya menentukan seberapa banyak tiap kelas yang mempunyai hak dalam merespon masalah tersebut dengan menggunakan rumus *Newman* sebagai berikut:

$$n^1 = \frac{N^1}{N} \times n$$

Keterangan :

$n^1$  : Jumlah Responden Tiap Kelas

$N^1$  : Jumlah Siswa dalam Kelas

$N$  : Jumlah Populasi Keseluruhan

$n$  : Jumlah Keseluruhan Responden

Maka dapat dihitung sebagai berikut :

$$n^1 = \frac{19}{118} \times 91$$

$$= 15$$

$$n^2 = \frac{16}{118} \times 91$$

$$= 12$$

$$n^3 = \frac{21}{118} \times 91$$

$$= 17$$

$$n^4 = \frac{20}{118} \times 91$$

$$= 15$$

$$n^5 = \frac{22}{118} \times 91$$

$$= 17$$

$$n^6 = \frac{20}{118} \times 91$$

$$= 15$$

Jadi jumlah responden tiap kelas yaitu untuk kelas X-MIPA ada 15 responden, kelas X-IPS ada 12 responden, kelas XI-MIPA ada 17 responden, kelas XI-IPS ada 15 responden, kelas XII-MIPA ada 17 responden, kelas XII-IPS ada 15 responden, maka total responden seluruhnya ada 91 responden.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati oleh peneliti. Secara

spesifik semua fenomena yang ada di dalam penelitian disebut variabel penelitian.<sup>35</sup>

a) Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner)

Dengan kuesioner ini memudahkan dalam pengambilan data dari responden yaitu responden akan lebih cepat menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan kuesioner yang telah disediakan oleh peneliti.

Sedangkan untuk pemberian skor pada kuesioner peneliti menggunakan Skala Pengukuran Likert. Dengan skala Likert, maka variabel yang diukur dijabarkan dalam indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak pengukuran untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan yang diajukan oleh peneliti.

Berikut jawaban setiap item yang digunakan dalam skala Likert dengan masing-masing pertanyaan terdapat 4 opsi jawaban dan dapat diberi skor nilai dengan ketentuan sebagai berikut:

- |       |   |               |             |   |
|-------|---|---------------|-------------|---|
| 1. SS | = | Sangat Sering | diberi skor | 4 |
| 2. S  | = | Sering        | diberi skor | 3 |
| 3. KK | = | Kadang-Kadang | diberi skor | 2 |
| 4. TP | = | Tidak Pernah  | diberi skor | 1 |

---

<sup>35</sup> Ibid., hlm. 102.

Berikut Contoh kisi-kisi angket variabel X

	No	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item	
<b>Variabel (X)</b>	<b>1</b>	<b>Trisatya (janji pramuka)</b>	1. Akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pramuka	1, 3	
			2. Menjalankan kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan mengamalkan pancasila	4, 9	
			3. Menolong sesama manusia	2	
	<b>2.</b>	<b>Dasadharna (kode moral pramuka)</b>	1. Memiliki sifat yang sopan terhadap sesama terutama yang lebih tua	6	
			2. Memiliki sikap yang patuh terhadap aturan-aturan pemerintah	5	
			3. Seorang pramuka harus rajin dalam belajar, tidak bermalas-malasan	8	
			4. Memiliki rasa tanggungjawab baik itu berupa perintah atau tidak	7	
			5. Menjaga kesucian dalam berpikir, tutur kata dan perbuatan	10	
	<b>TOTAL SOAL</b>				<b>10</b>

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Angket Ekstrakurikuler Pramuka Di Masa Pandemi

Covid-19

Berikut Contoh kisi-kisi angket variabel Y

	No	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item
Variabel (Y)	1	Shiddiq (jujur)	1. Memiliki kepribadian yang berakhlak mulia	11
			2. Memiliki sistem keyakinan yang kuat terhadap sesuatu untuk merealisasikan visi dan misi serta yang menjadi tujuannya	13
	2.	Amanah (dapat dipercaya)	1. Memiliki kemampuan untk mengembangkan potensi diri secara optimal	12
			2. Memiliki kemampuan untuk membangun kemitraan dan jaringan	15
			3. Memiliki kemampuan mengamankan dan menjaga kelangsungan hidup	17
	3.	Tabligh (menyampaikan dengan transparan)	1. Memiliki kemampuan untuk merealisasikan sebuah pesan atau misi	14
			2. Memiliki kemampuan untuk berinteraksi secara efektif	18
	4.	Fathanah (cerdas)	1. Memiliki kecerdasan emosional dan spiritual	16, 10
			2. Memiliki kemampuan yang adaptif dalam mengikuti perkembangan zaman	19
	<b>TOTAL SOAL</b>			

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Angket Pembentukan Karakter Religius

b) Instrumen dalam penelitian ini juga menggunakan observasi

Dengan observasi ini maka peneliti juga akan lebih mudah dalam mengambil data yang ada di lapangan. Instrumen yang dilakukan berupa observasi secara terstruktur. Observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti sudah mengetahui dengan pasti variabel apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti juga menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Dengan pedoman wawancara, atau angket yang dapat dilakukan untuk observasi secara terstruktur.<sup>36</sup>

No	Aspek yang Diamati	Sub Angket yang Diamati	Nomor Butir
1	Ekstrakurikuler pramuka di masa pandemi Covid-19	1. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler pramuka	1, 3
		2. Absensi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka	4
2	Pembentukan karakter religius peserta didik	1. Kebiasaan yang diajarkan ketika dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka	2, 5
<b>TOTAL</b>			<b>5</b>

Tabel 3.4. Kisi- Kisi Observasi

(c) Instrumen dalam penelitian ini juga menggunakan *interview* (wawancara)

Wawancara ini dilakukan dengan dua cara yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam melakukan wawancara, selain membawa instrumen sebagai pedoman untuk melakukan wawancara, maka

<sup>36</sup> Ibid., hlm. 145-146.

untuk mengumpulkan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti gambar, tape recorder, HP, brosur dan alat lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara agar dapat berjalan dengan lancar.<sup>37</sup>

No	Sasaran Wawancara	Soal Wawancara
1	Kepala Sekolah	1. Apakah kegiatan ekstrakurikuler di SMA Bahrul Ulum ini masih berjalan sesuai dengan jadwal meskipun sekarang masih dalam keadaan pandemi Covid-19 ?
		2. Bagaimana strategi dari pihak sekolah untuk menyadarkan peserta didik mengikuti ekstrakurikuler pramuka ini sehingga di SMA Bahrul Ulum ekstrakurikuler ini bisa menjadi kegiatan yang wajib diikuti oleh semua peserta didik?
2	Pembina Pramuka	1. Apakah menurut bapak kegiatan ekstrakurikuler ini dapat membentuk karakter religius peserta didik di SMA Bahrul Ulum?
		2. Apa saja nilai religius yang diajarkan bapak ketika kegiatan ekstrakurikuler ini berlangsung?

Tabel 3.5. Kisi-Kisi Wawancara Kepala Sekolah dan Pembina Pramuka

## G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diinginkan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan pengumpulan data melalui *interview* (wawancara), kuesioner(angket), dan observasi. Dengan penjelasan sebagai berikut:

<sup>37</sup> Ibid., hlm. 138 – 140.

a) *Interview* (wawancara)

Wawancara digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam dan jumlah dari responden itu sedikit/kecil. Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara ini bisa dilakukan dengan cara *face to face* (tatap muka) maupun dengan menggunakan *telephone*. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan pembina pramuka dan kepala sekolah SMA Bahrul Ulum Sekapuk.

b) Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan yang tertulis dan digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dapat berupa pertanyaan/ pernyataan secara tertutup atau terbuka, yang diberikan kepada responden secara langsung melalui bentuk tulisan di kertas atau dikirim melalui pos, internet atau bisa lewat WA dan sejenisnya. Kuesioner yang akan dibagikan hanya untuk peserta didik SMA Bahrul Ulum Sekapuk dari kelas XIPA-IPS sampai kelas XII IPA-IPS.

c) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik wawancara dan kuesioner. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila, penelitian

berkenaan dengan perilaku manusia, gejala-gejala alam, proses kerja dan apabila responden yang diamati itu tidak terlalu besar jumlahnya.

Pengumpulan data dengan observasi bisa dilakukan dengan dua cara yaitu *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non-participant observation*, sedangkan dari segi instrumen dapat dilakukan dengan observasi secara terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>38</sup> Yang diambil dalam observasi ini adalah karakter peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka di SMA Bahrul Ulum Sekapuk dari kelas X IPA-IPS sampai dengan kelas XII IPA-IPS.

## H. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lainnya sudah terkumpul.<sup>39</sup> Data-data yang sudah terkumpul, sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Adapun proses dari pengolahan data, sebagai berikut:

- a) Editing (penyuntingan), yaitu dengan memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti terhadap responden. Dengan tujuan agar menghilangkan kesalahan-kesalahan yang ada pada catatan lapangan dan bersifat koreksi.

---

<sup>38</sup> Ibid., hlm. 137-145.

<sup>39</sup> Ibid., hlm. 147.

- b) Tabulating (tabulasi), yaitu menyusun dan meringkas data yang diperoleh dari hasil penelitian ke dalam tabel yang telah disediakan.
- c) Analiting (analisis), yaitu kegiatan yang dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh esktarkurikuler pramuka di masa pandemi COVID-19 terhadap pembentukan religius peserta didik sesuai dengan jenis data pada variabel tersebut.

Setelah pengolahan data yang dilakukan dalam analisis data untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh Ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter religius peserta didik sesuai dengan jenis variabel data tersebut, maka dengan itu penulis menggunakan Teknik Analisis Deskriptif Kuantitatif. Analisis dilakukan dengan cara melakukan perhitungan, sehingga setiap rumusan masalah yang ada dapat ditemukan jawabannya secara kuantitatif.

Hasil penelitian ini akan di deskripsikan lebih rinci apabila setiap pertanyaan dalam setiap instrumen dihitung nilainya. Dengan demikian, setiap pertanyaan dari setiap instrumen untuk seluruh responden dapat diketahui mana yang mendapatkan nilai tinggi, nilai rata-rata dan nilai rendah.

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data berdasarkan hasil penelitian dengan Rumus Analisa Prosentase. Adapun rumus analisis dengan prosentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Angka prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

$N$  = Jumlah frekuensi atau banyaknya individual

Hasil pengolahan data dengan menggunakan rumus prosentase tersebut dapat dijelaskan dengan skor prosentase sebagai berikut:

- a. Menentukan skor tertinggi dan skor terendah

Alternatif pilihan jawaban dari setiap item pertanyaan terdiri dari 4 jawaban, sehingga:

$$\text{Skor tertinggi} = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Skor terendah} = \frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$$

- b. Menentukan rentang data

$$\text{Rentang data} = 100\% - 25\% = 75\%.$$

- c. Menentukan panjang interval

$$\text{Range (panjang kelas interval)} = 75\% : 4 = 18,75 \text{ dibulatkan } 19.$$

- d. Mengelompokkan nilai interval

<b>Kriteria</b>	<b>Prosentase</b>
Sangat baik	82% s.d. 100%
Baik	63% s.d. 81%
Kurang Baik	44% s.d. 62%
Tidak baik	25% s.d. 43%

Tabel 3.6. Interval Nilai Angket *Likert*

Selanjutnya pengujian hipotesis digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan diterima atau tidak. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah untuk menemukan ada tidaknya pengaruh ekstrakurikuler pramuka di masa pandemi COVID-19 (X) terhadap pembentukan karakter religius peserta didik (Y) di SMA Bahrul Ulum Sekapuk. Untuk mengetahui

apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka di masa pandemi COVID-19 terhadap pembentukan karakter religius peserta didik, data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan regresi linear sederhana, dengan rumus sebagai berikut

Nilai a dan b dapat dihitung dengan rumus:  $Y' = a + bX$

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n \sum x^2 + (\sum x)^2}} \quad \text{dan} \quad a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Keterangan :

$Y'$  : Variabel Response atau akibat (dependent)

$X$  : Variabel Predictor atau penyebab (independent)

$a$  : Konstanta

$b$  : Koefisien regresi (kemiringan), besaran Response oleh Predictor.

Dalam analisis uji hipotesis akan dicari model regresi antara ekstrakurikuler pramuka di masa pandemi COVID-19 ( $X$ ) terhadap pembentukan karakter peserta didik ( $Y$ ). Sebelum dilakukan pengujian terhadap koefisien regresi, maka akan dilakukan pengujian terhadap korelasi kedua variabel terlebih dahulu. Dalam analisis regresi, peneliti menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product Moment and Services Solutions*) versi 23. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- (1) Masukkan data variabel bebas (ekstrakurikuler pramuka di masa pandemi COVID-19) dan variabel terikat (pembentukan karakter religius peserta didik) pada SPSS data editor.
- (2) Pilih menu *Analyze – Regression – Linier*.
- (3) Masukkan variabel bebas (ekstrakurikuler pramuka di masa pandemi COVID-19) ke kolom *Independent List* dan variabel terikat (pembentukan karakter religius peserta didik) ke *kolom Dependent List* kemudian klik *Statistic*.
- (4) Pada menu *Regression Coefficient*, pilih *Estimates* dan *Confidence Intervals*.
- (5) Klik *model fit* dan *Descriptive*.
- (6) Klik *Continue* untuk mengakhiri dialog *Statistics*, kemudian klik Ok.<sup>40</sup>

Setelah mendapatkan hasil dari analisis regresi, peneliti menginterpretasikan hasil yang diperoleh sehingga dapat diketahui sejauh mana pengaruh ekstrakurikuler pramuka di masa pandemi COVID-19 terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di SMA Bahrul Ulum Sekapuk.

## **I. Uji Validitas dan Reliabilitas Data**

### **a. Uji Validitas**

Uji validitas ini dilakukan agar data yang diperoleh tepat atau sesuai dengan apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini validitas dari

---

<sup>40</sup>Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 80.

setiap instrumen penelitian dihitung dengan menggunakan rumus korelasi product moment, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah responden

$\sum XY$  = Jumlah perkalian skor item dan skor total

$X^2$  = Jumlah kuadrat dari X

$Y^2$  = Jumlah kuadrat dari Y

Kemudian langkah selanjutnya yaitu menakukan Uji-t dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r}$$

Keterangan:  $t_{hitung}$  = Nilai  $t_{hitung}$

r = Koefisien korelasi  $r_{hitung}$

n = Jumlah responden

Kemudian, jika sudah mendapatkan hasil dari Uji-t maka langkah selanjutnya yaitu menghitung nilai  $r_{tabel}$ . Perlu diketahui, untuk signifikansi pengujian sepihak adalah  $\alpha = 0,05\%$  dan derajat kebebasan (dk) = n-2. Sedangkan kaidah keputusan dalam membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  adalah sebagai berikut:

**Jika:**  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka hasilnya valid

$r_{hitung} < r_{tabel}$  maka hasilnya tidak valid

Jumlah responden dalam uji validitas ini berjumlah 91 responden, maka dapat ditentukan  $r_{tabel}$  dalam penelitian ini adalah sebesar 0,207.

Adapun hasil uji validitas dapat dipaparkan sebagai berikut:

No.	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,783	0,207	Valid
2	0,890	0,207	Valid
3	0,765	0,207	Valid
4	0,921	0,207	Valid
5	0,681	0,207	Valid
6	0,879	0,207	Valid
7	0,912	0,207	Valid
8	0,903	0,207	Valid
9	0,833	0,207	Valid
10	0,878	0,207	Valid

Tabel 3.7. Hasil Uji Validitas Instrumen Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik(Y)

No.	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,852	0,207	Valid
2	0,832	0,207	Valid
3	0,641	0,207	Valid
4	0,730	0,207	Valid
5	0,867	0,207	Valid
6	0,744	0,207	Valid
7	0,837	0,207	Valid
8	0,857	0,207	Valid
9	0,859	0,207	Valid
10	0,797	0,207	Valid

Tabel 3.8. Hasil Uji Validitas Instrumen Ekstrakurikuler Pramuka Di Masa Pandemi COVID-19 (X)

## b. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi apabila tes yang dilakukan mendapatkan hasil yang tetap dalam mengukur apa yang ingin diukur. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Alpha Cronbach atau *Cronbach's alpha* merupakan teknik pengujian reliabilitas yang sering digunakan pada tes-tes atau angket-angket yang jawabannya berupa pilihan. Adapun rumus *Cronbach's alpha* yang digunakan sebagai berikut:

Rumus reliabilitas alpha

$$\alpha = \left( \frac{N}{(N-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma^2 item}{\sigma^2 total} \right)$$

Keterangan:

$\alpha$  = Cronbach's alpha

N = Banyaknya pertanyaan

$\sigma^2 item$  = Jumlah varian dari pertanyaan

$\sigma^2 total$  = Jumlah varian dari skor

Kriteria pengujian jika Cronbach's alpha > 0,6 maka reliabilitas pertanyaan tersebut tinggi atau bisa diterima.

No.	Nilai Cronbach Alpha	Batas Minimal	Keterangan
1	0,769	0,6	Reliabilitas
2	0,765	0,6	Reliabilitas
3	0,766	0,6	Reliabilitas
4	0,761	0,6	Reliabilitas
5	0,766	0,6	Reliabilitas

No.	Nilai Cronbach Alpha	Batas Minimal	Keterangan
6	0,755	0,6	Reliabilitas
7	0,764	0,6	Reliabilitas
8	0,763	0,6	Reliabilitas
9	0,768	0,6	Reliabilitas
10	0,759	0,6	Reliabilitas

Tabel 3.9. Hasil Uji Validitas Instrumen Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik(Y)

No.	Nilai Cronbach Alpha	Batas Minimal	Keterangan
1	0,755	0,6	Reliabilitas
2	0,762	0,6	Reliabilitas
3	0,763	0,6	Reliabilitas
4	0,766	0,6	Reliabilitas
5	0,756	0,6	Reliabilitas
6	0,765	0,6	Reliabilitas
7	0,760	0,6	Reliabilitas
8	0,754	0,6	Reliabilitas
9	0,758	0,6	Reliabilitas
10	0,760	0,6	Reliabilitas

Tabel 3.10. Hasil Uji Validitas Instrumen Ekstrakurikuler Pramuka Di Masa Pandemi COVID-19 (X)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **a. Sejarah berdirinya SMA Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah**

SMA Bahrul Ulum ini berdiri pada tahun 1996 , atas dasar inisiatif dari para pengurus yayasan Bahrul Ulum dan masyarakat desa Sekapuk yang ingin anak-anaknya melanjutkan kejenjang berikutnya setelah dari Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum, karena sekolah menengah atas berada di luar desa Sekapuk dan untuk memfasilitasi bagi santri yang berada dipondok pesantren di daerah Sekapuk agar bisa mengampu pendidikan formal.

Berbicara tentang berdirinya SMA Bahrul Ulum tentu tidak terlepas dari awal mula berdirinya Taman pendidikan Bahrul Ulum. Menurut salah satu pendiri sekolah SMA Bahrul Ulum yakni bapak Yahya Suharyanto atau yang lebih akrab disapa Pak Yahya pada awalnya belum ada SMA Bahrul Ulum hanya sampai MTs Bahrul Ulum, maka atas inisiatif dari masyarakat dan juga pengurus TP. Bahrul Ulum Sekitar tahun 1996 mereka mendirikan sekolah agar anak-anak mereka bisa melanjutkan ke jenjang berikutnya dan para santri yang bertempat di pesantren di desa Sekapuk bisa mengikuti sekolah formal dan tidak keluar jauh dari desa

Sekapuk maka di bangunlah sekolah SMA dilahan waqof milik ayahnya pak Yahya.

Adapun yang menjadi kepala sekolah dari awal berdiri yaitu :

1. 14 Juni 1996 – 14 Juni 1999 : Pak Nur Syamsyi
2. 14 Juni 1999 – 14 Juni 2003 : Pak Syaiful
3. 14 Juni 2003 – 14 Juni 2007 : Pak Ridlwan
4. 14 Juni 2007 – 14 Juni 2011 : Pak Ridlwan
5. 14 Juni 2011 – 14 Juni 2015 : Pak Yahya
6. 14 Juni 2015 – Sekarang : Pak Yahya

**b. Profil Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah**

- |                     |   |  |
|---------------------|---|--|
| a) Nama Kegiatan    | : | Ekstrakurikuler Pramuka  |
| b) Pelaksanaan      | : | 1. Waktu : Jum'at, 14.00 – 17.00<br>2. Tempat : Di Lapangan SMABU                  |
| c) Kamabigus        | : | Yahya Suharyanto, SH   |
| d) Pembina          | : | 1. Muhammad Syaiful Arif, S.Pd<br>2. Ervin Suwandi,S.Pd<br>3. Muhammad Kholilullah |
| e) Pemangku Adat    | : | Ridlwan,S.Ag   |
| f) Dewan Kehormatan | : | 1. Al Hafizh Muhammad Yahya<br>2. Mufthi Alawiyin                                  |

- 3. Muhammad Arif
- 4. Mely Salsabilla
- g) Pradana Putra : Arif Rahman Hakim
- h) Pradana Putri : Mufthi Alawiyin
- i) PLT Pradana Putri : Asya Firosul Ma'wa
- j) Kerani Putra : Nirwanda Ardiyansyah
- k) Staff Putri : Dwi Novita Maya Sela
- l) Juru uang Putra : Muhammad Reza Nugraha Putra
- m) Staff Putri : NisfaMelian
- n) Staff-Staff :

1. Staff Bidang Kegiatan dan Operasional

- 1) Abdullah Habib
- 2) Agung Setia Budi
- 3) Revina Zuliatus Sa'adah
- 4) Masmahatul Hidayah

2. Staff Bidang Teknik Kepramukaan dan Sarana Prasarana

- 1) Muhammad Hamzi Alawi
- 2) Moh. Sabilal Irsyad
- 3) Ahmad Nur Muhammad Ali Hasby
- 4) AyuWulandari
- 5) ErvianatulAnifah
- 6) Fatiya Ayu Aslikha

3. Staff Bidang Hubungan Masyarakat

- 1) FebriatulNovianti
- 2) Uda Imatun Nur
- 3) Rifia Nufusuz Zahro
- 4) Muhammad Syamsudh Dhuha El Firdaus

4. Staff Bidang Kewirausahaan dan Penggalian Dana

- 1) Muhammad Hisyam Wafi
- 2) Ahmad Abid Abyan Al Abiyyu
- 3) Rafidah Qur'aini
- 4) Jeng Shella Salsa Bella
- 5) Khuliyul Baity

- o) Event : 1. Latihan Rutin Mingguan
2. Ujian SKU Bantara
  3. Ujian SKU Laksana
  4. Pergantian Dewan Ambalan
  5. Rapat Bulanan Dewan Ambalan
  6. Pengembaraan
  7. PKBM
  8. PKGD
  9. Out Bond
  10. Pengadaan Bendera Pramuka
  11. Pengadaan Alat alatPramuka

13. Pengadaan Kaos Ambalan

14. Bakti Sosial

15. Koperasi Ambalan

16. Proposal Kegiatan

17. Iuran Rutin Mingguan

18. Kemah Kebangsaan

p) Prestasi :

1. Juara 2 Perkemahan Wirakartika Kodim 0817 Gresik se kabupaten Gresik tahun 2016
2. Perkemahan Wirakartika Kodim 0817 Gresik se kabupaten Gresik tahun 2016 dan 2017
3. Perkemahan Wirakarya Ma'arif Nasional di Magelang tahun 2018
4. Peserta pilihan Giat Santri Nusantara 1 SAKOMA JATIM Situbondo tahun 2019
5. Peserta Raimuna Cabang Gresik tahun 2019
6. Juara harapan 1 cover Sholawat SAKOMA Pramuka JATIM tahun 2020

q) Deskripsi :

Pramuka merupakan kepanjangan dari Praja Muda Karana yang memiliki arti orang muda yang suka berkarya. Kepramukaan adalah kegiatan yang dilakukan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kemasan kegiatan menarik, sehat,

praktis, menyenangkan, terarah yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya membentuk watak, karakter, akhlak, dan budi pekerti luhur.

**c. Kebijakan kepala sekolah SMA Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah**

- a) Memberikan Kebebasan Kepada Guru Untuk Mengembangkan Isue Tentang Lingkungan Hidup Dalam Kurikulum Dan Mata Pelajaran Sekolah.
- b) Menggunakan Isue Lingkungan Hidup Sebagai Materi Matapelajaran Dan Study Kasus.
- c) Dapat Menggunakan Metode Secara Variatif.
- d) Menciptakan Susasan Sekolah Yang Nyaman, Bersih Dan Sehat.
- e) Guru / Karyawan Menjadi Panutan Bagi Siswa Dalam Kepedulian Lingkungan.
- f) Menerapkan Manajemen Peduli Dalam Penghematan Sumber Energi, Dan Sumber Data Air.
- g) Menjaga Keindahan Lingkungan

**d. Visi, Misi dan Tujuan SMA Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah**

- a) Visi SMA Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah  
“Terwujudnya Sekolah Agamis, Berprestasi Dan Peduli Lingkungan”
- b) Misi SMA Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah

1. Membudayakan perilaku akhlak mulia melalui pembiasaan dan pengajaran
  2. Meraih Prestasi dengan mengikuti berbagai event lomba baik akademik maupun non akademik
  3. Menumbuhkan budaya disiplin dan rasa tanggung jawab serta peduli terhadap lingkungan
- c) Tujuan SMA Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah

Tujuan yang akan dicapai adalah :

1. Pada akhir tahun pelajaran, peserta didik mampu menampilkan perilaku akhlak mulia ala ahlu sunnah wal jamaah
2. Pada akhir tahun pelajaran, peserta didik mampu mengamalkan nilai- nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
3. Pada akhir tahun pelajaran, peserta didik mampu berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik
4. Pada akhir tahun pelajaran, peserta didik mampu menampilkan rasa peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan

**e. Keadaan Obyektif Sekolah**

a) Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah :SMA BAHRUL ULUM
2. Tingkat/Status sekolah :Swasta

3. Status Akreditasi :Terakreditasi B
4. NSS :304050113052
5. NPSN :20500658
6. Alamat Sekolah :Jl.KH.Wahid Hasyim Nomor 17  
Sekapuk
7. Telpon :031 – 3942641
8. Jumlah Rombel/Kelas :6 Rombel
9. Kecamatan :Ujungpangkah
10. Kabupaten :Gresik
11. Waktu belajar :Pagi
12. Berdiri Sejak :1996
13. Jenjang Sekolah (status) :SSN

b) Identitas Kepala Sekolah

1. Nama Kepala Sekolah :YAHYA SUHARYANTO, SH
2. Alamat rumah :Rt.05/ Rw.01 Sekapuk Ujungpangkah  
Gresik
3. Telp/Handphone :081230667005
4. Pendidikan :S1

## c) Data Guru dan Siswa

## (a) Data Guru

<b>NO.</b>	<b>NAMA GURU</b>	<b>JABATAN/ TUGAS</b>
1	Yahya Suharyanto, S.H.	Kepala Sekolah
2	Moh. Ridlwan, S.Ag.	Guru
3	Moh. Thohari, S.Ag.	Guru
4	Siti Aisyah, S.Pd.	Guru
5	Drs. H. Miftahul Ulum	Guru
6	Drs. H. Madnan, M.Pd.I.	Guru
7	Nurus Shobihah, S.Pd.	Guru
8	Anisatul Fizah, S.Pd.	Guru
9	Fathul Karim, S.Pd.	Guru
10	Moh, Arif, M.Pd.I.	Guru
11	Drs. Sumadi	Guru
12	Nur Azizah, S.Ag.	Guru
13	H. Moh. Rodli, S.Pd.I .	Guru
14	Hartoyo, BA	Guru
15	Ah. Syauqi Thoha, S.Pd.	Guru
16	Sugiyanto, S.Pd.I.	Guru
17	Siti Aminah, S.Pd.	K.A. Lab. Komputer
18	Wiwini Finarni, S.Pd.I.	K.A. Perpustakaan
19	Khoirul Syafik, S.Pd.	Wakil Kepala Sekolah
20	Azimatul Af'idah, S.Pd.	Guru
21	Khumaidatin, S.Hum.	Guru
22	Arifianto, S.Pd.I.	Guru
23	Akhmad Khamdan M, S.Pd.	Guru
24	Siti Nursuraida, S.Pd.	Guru
25	Syaifuddin, S.Pd.I.	Tata Usaha
26	Ruly Nisrohah, S.Si.	Tata Usaha
27	Shofi Ni'matus S, S.Pd.	Guru

Tabel 4.1. Daftar Nama Guru dan Staf SMA Bahrul Ulum

Sekapuk Tahun Pelajaran 2020/2021

## (b) Data Siswa

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>KELAS</b>
1	Abdur Rozak	X – MIPA
2	Ainur Rohmah Atsturoyah	X – MIPA
3	Alisa Syafira Adimiarti	X – MIPA
4	Bustanul Arifin	X – MIPA
5	Faiz Azmi Maulana	X – MIPA
6	Fakhriyah Faradila	X – MIPA
7	Fatimah Az-Zahra	X – MIPA
8	Ismatul Azizah	X – MIPA
9	M. Chisnullah Yusuf	X – MIPA
10	Masfufah	X – MIPA
11	Meylisa Rizqi Dwi Lestary	X – MIPA
12	Moh. Ilyas Tsani Romadhoni	X – MIPA
13	Muhammad Akmal Fauzi	X – MIPA
14	Niken Tri Wahyuni	X – MIPA
15	Ni'matus Saidah	X – MIPA
16	Nur Awalianah	X – MIPA
17	Rizky Asmaningrum	X – MIPA
18	Sa'idatuz Zahra'	X – MIPA
19	Tsinta Nabilah	X – MIPA
20	Adam Safi	X – IPS
21	Ahda Syafiyah	X – IPS
22	Ahmad Rafi'	X – IPS
23	Ariel Akbar Maulana Putra	X – IPS
24	Dhini Aminarti	X – IPS
25	Faqihatun Nisa'	X – IPS
26	Khoirotun Nisa'	X – IPS
27	Masrifatus Sabela Putri	X – IPS
28	Maulana Wulandari	X – IPS
29	Nor Janna Arofah	X – IPS
30	Oryza Sativa	X – IPS
31	Ridho Ramadhan Putra	X – IPS
32	Salwa A'idatussaffanah	X – IPS
33	Selvi Afida Safaatih	X – IPS
34	Tsamrotul Fu'adah	X – IPS
35	Zanubatur Rizqoh	X – IPS
36	Ahmad Nur Muhammad Ali Hasby	XI – MIPA
37	Ainun Zuhriyah	XI – MIPA

38	Dwi Novita Maya Sela	XI – MIPA
39	Ghina Salsabila	XI – MIPA
40	Hidyati Mu'immah Ayatin	XI – MIPA
41	Jeng Shella Salsa Bella	XI – MIPA
42	M. Rifqi Haikal Musyarrof	XI – MIPA
43	Muhammad Aqbil Tholaby	XI – MIPA
44	Muhammad Jihan Setiawan Aka Andrian	XI – MIPA
45	Muhammad Reza Nugraha Putra	XI – MIPA
46	Muhammad Syamsudh Dhuha El Firdaus	XI – MIPA
47	Muhammad Zaki Alfiansah	XI – MIPA
48	Neny Faizatus Sa'adah	XI – MIPA
49	Rahul Ubaidillah	XI – MIPA
50	Rifia Nufusus Zahro	XI – MIPA
51	Shofi Angelia Fitri	XI – MIPA
52	Uda Imatun Nur	XI – MIPA
53	Vienna Aprilia Anggraeni	XI – MIPA
54	Vivi Aulia Wulandari	XI – MIPA
55	Washoyatu Syarifa	XI – MIPA
56	Yulia Rahmawati	XI – MIPA
57	Abdullah Lubab	XI – IPS
58	Agung Setia Budi	XI – IPS
59	Ahmad Abid Abyan Al Abiyyu	XI – IPS
60	Ahmad Ainun Najib	XI – IPS
61	Ahmad Zayyinul Khuluq	XI – IPS
62	Asas Fahmi	XI – IPS
63	Dewi Maisyaroh	XI – IPS
64	Fatiya Ayu Aslikha	XI – IPS
65	Ghofur Febrianto	XI – IPS
66	Huwaidah Salsabila	XI – IPS
67	Irma Nabilah	XI – IPS
68	Khoirun Nisa'	XI – IPS
69	Khuliyul Baity	XI - IPS
70	Masmahatul Hidayah	XI - IPS
71	Moh. Sabilal Irsyad	XI – IPS
72	Muhammad Zainal Abidin	XI – IPS
73	Nirwanda Ardiyansyah	XI – IPS
74	Widhodho Joyo Kusumo	XI – IPS
75	Ahmad Faizal Isfani Juniawan	XI – IPS
76	Muhammad Hikmal Adhitya Akbar	XI – IPS
77	Ahmad Naufal Hafis Hidayatulloh	XII – MIPA
78	Ahmad Ravi Daiyanul Ghoffar	XII – MIPA
79	Alil Hilal Udin	XII – MIPA

80	Arif Rahman Hakim	XII – MIPA
81	Asya Firosul Ma'wa	XII – MIPA
82	Ayu Wulandari	XII – MIPA
83	Faridatul Khusnah	XII – MIPA
84	Firda Nanda Sabrinah	XII – MIPA
85	Fita Liana Sari	XII – MIPA
86	Luluk Qolbiyah	XII – MIPA
87	Moh. Arfan Maulana	XII – MIPA
88	Muhammad Fitrotuddin	XII – MIPA
89	Muhammad Maulana Ferdiansyah	XII – MIPA
90	Muhammad Nursi Maulvi Baihaqi	XII – MIPA
91	Muhammad Rizqi Mubarak	XII – MIPA
92	Namudzajun Niswah Al Aniq	XII – MIPA
93	Nikmatul luthfia	XII – MIPA
94	Nisfa Meliana	XII – MIPA
95	Nur Ainia	XII – MIPA
96	Nur Akmal Rizal Falaq	XII – MIPA
97	Sonia Rosta Alannawa	XII – MIPA
98	Muhammad Hilal Romadlon	XII – MIPA
99	Abdullah Habib	XII – IPS
100	Bilqis Maulidiyah	XII – IPS
101	Ervinatul Anifah	XII – IPS
102	Febriatul Novianti	XII – IPS
103	Fidaiyatul Millah	XII – IPS
104	Fitri Maulidia Amaliah	XII – IPS
105	Hikmatul Isna Aninda	XII – IPS
106	Moh. Achsin Nidhom	XII – IPS
107	Moh. Fakhrol Laif	XII – IPS
108	Moh. Zulfan Albani	XII – IPS
109	Muhammad Fahrudin	XII – IPS
110	Muhammad Hamzi Alawi	XII – IPS
111	Muhammad Hisyam Wafi	XII – IPS
112	Muhammad Subkhan	XII – IPS
113	Muhammad Zahidi Syafi'	XII – IPS
114	Mukharomatus Sa'adah	XII – IPS
115	Mulazimatul Millah	XII – IPS
116	Rafidah Qur'ani	XII – IPS
117	Revina Zuliatu Sa'adah	XII – IPS
118	Muhammad Rasyid Nazihmuddin U.	XII – IPS

Tabel 4.2. Daftar Nama Peserta Didik SMA Bahrul Ulum

Sekapuk Tahun Pelajaran 2020/2021

**f. Data Fasilitas Sekolah**

No	Nama Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
2	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
3	Ruang BP/BK	1 Ruang	Baik
4	Ruang UKS	1 Ruang	Sementara
5	Ruang Belajar	4 Ruang	Rusak/2 pinjam
6	Perpustakaan	1 Ruang	Sementara
7	Toilet Siswa	7 Ruang	Baik
8	Toilet Guru	1 Ruang	Baik
9	Koperasi Sekolah	1 Ruang	Baik
10	Kantin Sekolah	Ruang	Baik
11	Musholla	1 Gedung	Baik
12	Laboratorium Fisika	1 Gedung	Baik
13	Laboratorium Bahasa	1 Gedung	Baik
14	Laboratorium Komputer	1 Ruang	Baik
15	Ruang Kesenian	1 Ruang	Rusak Ringan
16	Lapangan Sepak Bola	1 Lapangan	Baik
17	Lapangan Volley Ball	1 Lapangan	Rusak Ringan
18	Lapangan Takraw	1 Lapangan	Baik
19	Lapangan Bulu Tangkis	1 Lapangan	Baik
20	Lapangan Basket	1 Lapangan	Baik
21	Lapangan Futsal	1 Lapangan	Baik
22	Lapangan Tennis Meja	1 Lapangan	Baik
23	Lapangan Atletik	1 Lapangan	Baik

Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana SMA Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah

**B. Hasil Penelitian**

**a. Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMA Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah**

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah tentang pembentukan karakter religius peserta didik, peneliti menyebarkan angket kepada 91 peserta didik yang ada di SMA

Bahrul Ulum Sekapuk. Dengan rincian tiap kelas yaitu kelas X-MIPA ada 15 responden, kelas X-IPS ada 12 responden, kelas XI-MIPA ada 17 responden, kelas XI-IPS ada 15 responden, kelas XII-MIPA ada 17 responden, kelas XII-IPS ada 15 responden, dengan soal yang berjumlah 10 item soal. Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, maka digunakan Rumus Analisis *Deskriptif Kuantitatif* berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:        P        = Angka prosentase  
                               F        = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya  
                               N        = Jumlah frekuensi atau banyaknya individual

Hasil pengolahan data dengan menggunakan rumus prosentase tersebut dapat dijelaskan dengan skor prosentase, selanjutnya dapat dikelompokkan dalam bentuk kalimat yang bersifat kuantitatif sebagai berikut:

82% s.d. 100%    = Sangat Baik  
 63% s.d. 81%     = Baik  
 44% s.d. 62%     = Kurang Baik  
 25% s.d. 43%     = Tidak baik<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil angket dari data penelitian tentang Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Di Masa Pandemi COVID-19 dengan jumlah 91 responden, prosentasenya sebagai berikut:

---

<sup>41</sup> Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 43

### Item Soal Nomor 1

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
11.	a. Sangat Sering	91	43	47,3%
	b. Sering		48	52,7%
	c. Kadang-Kadang		0	0,0%
	d. Tidak Pernah		0	0,0%
Jumlah			91	100%

Tabel 4.4. Saya Memiliki Kepribadian yang Dewasa Dan Memiliki Akhlak yang Baik

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa peserta didik memiliki kepribadian yang dewasa dan memiliki akhlak yang baik tergolong kriteria “Kurang Baik”. Hal ini terbukti bahwa 52,7% responden menjawab sering dan 47,3% menjawab sangat sering terhadap pernyataan diatas.

### Item Soal Nomor 2

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
12.	a. Sangat Sering	91	28	30,8%
	b. Sering		60	65,9%
	c. Kadang-Kadang		3	3,3%
	d. Tidak Pernah		0	0,0%
Jumlah			91	100%

Tabel 4.5. Saya Memiliki Kemampuan untuk Mengembangkan Potensi Diri Secara Optimal

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa peserta didik memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi diri secara optimal tergolong kriteria “Baik”. Hal ini terbukti bahwa 65,9% responden menjawab sering dan 30,8% menjawab sangat sering terhadap pernyataan diatas.

### Item Soal Nomor 3

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
13.	a. Sangat Sering	91	36	39,6%
	b. Sering		50	54,9%
	c. Kadang-Kadang		4	4,4%
	d. Tidak Pernah		1	1,1%
Jumlah			91	100%

Tabel 4.6. Saya Selalu Berkata Jujur dan Tidak Suka Berbohong

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa peserta didik sering berkata jujur dan tidak suka berbohong tergolong kriteria “Kurang Baik”. Hal ini terbukti bahwa 54,9% responden menjawab sering dan 30,8% menjawab sangat sering terhadap pernyataan diatas.

### Item Soal Nomor 4

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
14.	a. Sangat Sering	91	27	29,7%
	b. Sering		60	65,9%
	c. Kadang-Kadang		3	3,3%
	d. Tidak Pernah		1	1,1%
Jumlah			91	100%

Tabel 4.7. Saya Memiliki Kemampuan untuk Merealisasikan Sebuah Pesan atau Misi

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa peserta didik sering memiliki kemampuan untuk merealisasikan sebuah pesan tergolong kriteria “Baik”. Hal ini terbukti bahwa 65,9% responden menjawab sering dan 29,7% menjawab sangat sering terhadap pernyataan diatas.

### Item Soal Nomor 5

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
15.	a. Sangat Sering	91	41	45,1%
	b. Sering		37	40,7%
	c. Kadang-Kadang		12	13,2%
	d. Tidak Pernah		1	1,1%
Jumlah			91	100%

Tabel 4.8. Saya Mudah Bergaul dengan Teman-Teman Saya

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa peserta didik sering mudah bergaul dengan teman-temannya tergolong kriteria “Kurang Baik”. Hal ini terbukti bahwa 45,1% responden menjawab sangat sering dan 40,7% menjawab sering terhadap pernyataan diatas.

### Item Soal Nomor 6

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
16.	a. Sangat Sering	91	25	27,5%
	b. Sering		47	51,6%
	c. Kadang-Kadang		18	19,8%
	d. Tidak Pernah		1	1,1%
Jumlah			91	100%

Tabel 4.9. Saya Memiliki Kecerdasan Emosional

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa peserta didik memiliki kecerdasan emosional tergolong kriteria “Kurang Baik”. Hal ini terbukti bahwa 51,6% responden menjawab sering dan 27,5% menjawab sangat sering terhadap pernyataan diatas.

### Item Soal Nomor 7

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
17.	a. Sangat Sering	91	28	30,8%
	b. Sering		60	65,9%
	c. Kadang-Kadang		3	3,3%
	d. Tidak Pernah		0	0,0%
Jumlah			91	100%

Tabel 4.10. Saya Memiliki Kemampuan Mengamankan dan Menjaga Kelangsungan Hidup

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa peserta didik memiliki kemampuan mengamankan dan menjaga kelangsungan hidup tergolong kriteria “Baik”. Hal ini terbukti bahwa 65,9% responden menjawab sering dan 30,8% menjawab sangat sering terhadap pernyataan diatas.

### Item Soal Nomor 8

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
18.	a. Sangat Sering	91	27	29,7%
	b. Sering		60	65,9%
	c. Kadang-Kadang		4	4,4%
	d. Tidak Pernah		0	0,0%
Jumlah			91	100%

Tabel 4.11. Saya memiliki kemampuan untuk berinteraksi secara efektif

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa peserta didik memiliki kemampuan untuk berinteraksi secara efektif tergolong kriteria “Baik”. Hal ini terbukti bahwa 65,9% responden menjawab sering dan 29,7% menjawab sangat sering terhadap pernyataan diatas.

### Item Soal Nomor 9

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
19.	a. Sangat Sering	91	29	31,9%
	b. Sering		61	67,0%
	c. Kadang-Kadang		1	1,1%
	d. Tidak Pernah		0	0,0%
Jumlah			91	100%

Tabel 4.12. Saya Memiliki Kemampuan yang Adaptif dalam Mengikuti Perkembangan Zaman

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa peserta didik memiliki kemampuan yang adaptif dalam mengikuti perkembangan zaman tergolong kriteria “Baik”. Hal ini terbukti bahwa 67,0% responden menjawab sering dan 31,9% menjawab sangat sering terhadap pernyataan diatas.

### Item Soal Nomor 10

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
20.	a. Sangat Sering	91	28	30,8%
	b. Sering		56	61,5%
	c. Kadang-Kadang		5	5,5%
	d. Tidak Pernah		2	2,2%
Jumlah			91	100%

Tabel 4.13. Saya Memiliki Kecerdasan Spiritual

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa peserta didik memiliki kecerdasan spiritual tergolong kriteria “Kurang Baik”. Hal ini terbukti bahwa 61,5% responden menjawab sering dan 30,8% menjawab sangat sering terhadap pernyataan diatas.



38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>30</b>
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>30</b>
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>30</b>
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>30</b>
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>30</b>
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>30</b>
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>30</b>
45	3	2	2	3	4	3	3	3	4	2	<b>29</b>
46	4	4	3	2	1	2	2	4	4	3	<b>29</b>
47	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	<b>37</b>
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>30</b>
49	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	<b>31</b>
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>30</b>
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>30</b>
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>30</b>
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>30</b>
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>30</b>
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>30</b>
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>30</b>
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>30</b>
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>30</b>
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>30</b>
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>30</b>
61	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	<b>30</b>
62	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	<b>30</b>
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
74	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
75	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	<b>38</b>
76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
77	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	<b>31</b>
78	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	<b>33</b>
79	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	<b>26</b>

80	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	<b>34</b>
81	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	<b>36</b>
82	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
83	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
84	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
85	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
86	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
87	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
88	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
89	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
90	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
91	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
<b>Jumlah</b>											<b>2977</b>

Tabel 4.14. Data Hasil Angket Variabel Y (Pembentukan Karakter Religius)

Setelah satu persatu data hasil penelitian dideskripsikan maka untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai data prosentase hasil penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No.	Dimensi Penelitian	Jumlah Item	Skor
1.	Pembentukan Karakter Religius	10	2977

Tabel 4.15. Deskripsi Data Skor Perdimensi Variabel Y

Berdasarkan tabel diatas, dijelaskan bahwa hasil dari angket penelitian yang telah disebarkan kepada 91 responden, yang berisi 10 pernyataan variabel X (Ekstrakurikuler Pramuka Di Masa Pandemi Covid-19) skornya adalah 2977. Selanjutnya untuk mengetahui keadaan atau gambar tiap-tiap dimensi digunakan perhitungan sebagaimana tabel dibawah ini:

Dimensi	Skor	Nilai Skor (NS)	Nilai Harapan (NH)	$\frac{NS}{NH} \times 100\%$	Kategori Nilai
Ekstrakurikuler Pramuka Di Masa Pandemi Covid-19)	2977	$\frac{2977}{91} = 32,71$	$10 \times 4 = 40$	$\frac{32,71}{40} \times 100\% = 81,77\%$	Baik

Tabel 4.16. Nilai Rata-Rata Skor Penilaian Variabel Y

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata skor penelitian yang diperoleh masing-masing variabel dari penyebaran angket adalah Ekstrakurikuler Pramuka Di Masa Pandemi COVID-19 (X) memperoleh prosentase 81,77% menjadi 82% yang termasuk kategori “Sangat Baik”.

Yang mana kategori tersebut diantaranya, yaitu:

82% s.d. 100% = Sangat Baik

63% s.d. 81% = Baik

44% s.d. 62% = Kurang Baik

23% s.d. 25% = Tidak baik

**b. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Masa Pandemi COVID-19 di SMA Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah**

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah peneliti menyebarkan angket kepada 91 peserta didik yang ada di SMA Bahrul Ulum Sekapuk. Dengan rincian tiap kelas yaitu kelas X-MIPA ada 15 responden, kelas X-IPS ada 12 responden, kelas XI-MIPA

ada 17 responden, kelas XI-IPS ada 15 responden, kelas XII-MIPA ada 17 responden, kelas XII-IPS ada 15 responden, dengan soal yang berjumlah 10 item soal. Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, maka digunakan Rumus Analisis *Deskriptif Kuantitatif* berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:        P        = Angka prosentase  
                               F        = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya  
                               N        = Jumlah frekuensi atau banyaknya individual

Hasil pengolahan data dengan menggunakan rumus prosentase tersebut dapat dijelaskan dengan skor prosentase, selanjutnya dapat dikelompokkan dalam bentuk kalimat yang bersifat kuantitatif sebagai berikut:

82% s.d. 100%        = Sangat Baik  
 63% s.d. 81%        = Baik  
 44% s.d. 62%        = Kurang Baik  
 25% s.d. 43%        = Tidak baik<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil angket dari data penelitian tentang Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Di Masa Pandemi COVID-19 dengan jumlah 91 responden, prosentasenya sebagai berikut:

---

<sup>42</sup> Ibid.

### Item Soal Nomor 11

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	a. Sangat Sering	91	38	41,8%
	b. Sering		48	52,7%
	c. Kadang-Kadang		4	4,4%
	d. Tidak Pernah		1	1,1%
Jumlah			91	100%

Tabel 4.17. Saya Sering Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa peserta didik sering mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah tergolong kriteria “Kurang Baik”. Hal ini terbukti bahwa 52,7% responden menjawab sering dan 41,8% menjawab sangat sering terhadap pernyataan diatas.

### Item Soal Nomor 12

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
2.	a. Sangat Sering	91	35	38,5%
	b. Sering		55	60,4%
	c. Kadang-Kadang		1	1,1%
	d. Tidak Pernah		0	0,0%
Jumlah			91	100%

Tabel 4.18. Saya Telah Menerapkan Nilai-Nilai Dasar Kepramukaan Setelah Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Seperti Suka Menolong Sesama Manusia

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa peserta didik sering menerapkan nilai-nilai dasar kepramukaan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka seperti suka menolong sesama manusia dan tergolong kriteria “Kurang Baik”. Hal ini terbukti bahwa 60,4% responden

menjawab sering dan 38,5% menjawab sangat sering terhadap pernyataan diatas.

### Item Soal Nomor 13

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
3.	a. Sangat Sering	91	27	29,7%
	b. Sering		47	51,6%
	c. Kadang-Kadang		15	16,5%
	d. Tidak Pernah		2	2,2%
Jumlah			91	100%

Tabel 4.19. Saya Selalu Bersemangat Ketika Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Meskipun Di Masa Pandemi COVID-19

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa peserta didik selalu bersemangat ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka meskipun di masa pandemi COVID-19 tergolong kriteria “Kurang Baik”. Hal ini terbukti bahwa 51,6% responden menjawab sering dan 16,5% menjawab kadang-kadang terhadap pernyataan diatas.

### Item Soal Nomor 14

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
4.	a. Sangat Sering	91	46	50,5%
	b. Sering		44	48,4%
	c. Kadang-Kadang		1	1,1%
	d. Tidak Pernah		0	0,0%
Jumlah			91	100%

Tabel 4.20. Saya Telah Menjalankan Kewajiban Saya Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Sesuai Janji dalam Pramuka

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa peserta didik sering menjalankan kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai janji dalam

pramuka tergolong kriteria “Kurang Baik”. Hal ini terbukti bahwa 50,5% responden menjawab sangat sering dan 48,4% menjawab sering terhadap pernyataan diatas.

#### Item Soal Nomor 15

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
5.	a. Sangat Sering	91	45	49,5%
	b. Sering		43	47,3%
	c. Kadang-Kadang		2	2,2%
	d. Tidak Pernah		1	1,1%
Jumlah			91	100%

Tabel 4.21. Saya Memiliki Sikap yang Patuh Terhadap Aturan-Aturan Pemerintah

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa peserta didik selalu memiliki sikap yang patuh terhadap aturan-aturan pemerintah tergolong kriteria “Kurang Baik”. Hal ini terbukti bahwa 49,5% responden menjawab sangat sering dan 47,3% menjawab sering terhadap pernyataan diatas.

#### Item Soal Nomor 16

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
6.	a. Sangat Sering	91	56	61,5%
	b. Sering		34	37,4%
	c. Kadang-Kadang		1	1,1%
	d. Tidak Pernah		0	0,0%
Jumlah			91	100%

Tabel 4.22. Saya Memiliki Sikap yang Sopan Terhadap Sesama Terutama Terhadap Orang yang Lebih Tua

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa peserta didik selalu memiliki sikap yang sopan terhadap sesama terutama terhadap orang yang

lebih tua tergolong kriteria “Kurang Baik”. Hal ini terbukti bahwa 61,5% responden menjawab sangat sering dan 37,4% menjawab sering terhadap pernyataan diatas.

#### Item Soal Nomor 17

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
7.	a. Sangat Sering	91	44	48,4%
	b. Sering		45	49,5%
	c. Kadang-Kadang		2	2,2%
	d. Tidak Pernah		0	0,0%
Jumlah			91	100%

Tabel 4.23. Saya Memiliki Rasa Tanggungjawab Baik Itu Berupa Perintah atau Tidak

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa peserta didik selalu memiliki sikap yang sopan terhadap sesama terutama terhadap orang yang lebih tua tergolong kriteria “Kurang Baik”. Hal ini terbukti bahwa 49,5% responden menjawab sering dan 37,4% menjawab sangat sering terhadap pernyataan diatas.

#### Item Soal Nomor 18

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
8.	a. Sangat Sering	91	30	33,0%
	b. Sering		55	60,4%
	c. Kadang-Kadang		4	4,4%
	d. Tidak Pernah		2	2,2%
Jumlah			91	100%

Tabel 4.24. Setelah Saya Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Saya Lebih Rajin dalam Belajar dan Tidak Bermalas-Malasan

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa setelah peserta didik mengikuti ekstrakurikuler pramuka peserta didik lebih rajin dalam belajar dan tidak bermalas-malasan tergolong kriteria “Kurang Baik”. Hal ini terbukti bahwa 60,4% responden menjawab sering dan 33,0% menjawab sangat sering terhadap pernyataan diatas.

#### Item Soal Nomor 19

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
9.	a. Sangat Sering	91	44	48,4%
	b. Sering		44	48,4%
	c. Kadang-Kadang		3	3,3%
	d. Tidak Pernah		0	0,0%
Jumlah			91	100%

Tabel 4.25. Saya Telah Mengamalkan Pancasila Sebagai Dasadharma Pramuka

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa peserta didik sering mengamalkan pancasila sebagai dasadharma pramuka tergolong kriteria “Kurang Baik”. Hal ini terbukti bahwa 48,4% responden menjawab sangat sering dan 48,4% menjawab sering terhadap pernyataan diatas.

#### Item Soal Nomor 20

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
10.	a. Sangat Sering	91	33	36,3%
	b. Sering		54	59,3%
	c. Kadang-Kadang		3	3,3%
	d. Tidak Pernah		1	1,1%
Jumlah			91	100%

Tabel 4.26. Saya Selalu Menghindari Diri dari Ucapan yang Buruk yang Tidak Pantas Diucapkan Oleh Anggota Pramuka

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa peserta didik selalu menghindari diri dari ucapan yang buruk yang tidak pantas diucapkan oleh anggota pramuka tergolong kriteria “Kurang Baik”. Hal ini terbukti bahwa 59,3% responden menjawab sering dan 36,3% menjawab sangat sering terhadap pernyataan diatas.

### Data Hasil Angket Variabel X

No. Respon	Nomor Item										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	30
2	3	4	3	3	4	4	3	1	2	2	29
3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	34
4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	34
5	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	34
6	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	34
7	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	35
8	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	35
9	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	35
10	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	35
11	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	35
12	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	35
13	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	35
14	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	35
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
17	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	24
18	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	34
19	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	32
20	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	32
21	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	30
22	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	32
23	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	31
24	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	35
25	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31
26	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	33
27	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	32



70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
74	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
75	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	<b>38</b>
76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
77	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	<b>35</b>
78	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	<b>39</b>
79	3	3	1	4	4	4	4	2	4	3	<b>32</b>
80	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	<b>38</b>
81	1	2	1	4	1	2	2	1	2	1	<b>17</b>
82	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
83	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
84	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
85	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
86	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
87	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
88	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
89	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
90	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
91	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
<b>Jumlah</b>											<b>3078</b>

Tabel 4.27. Data Hasil Angket Variabel X (Ekstrakurikuler Pramuka Di Masa Pandemi COVID-19)

Setelah satu persatu data hasil penelitian dideskripsikan maka untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai data prosentase hasil penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No.	Dimensi Penelitian	Jumlah Item	Skor
1.	Ekstrakurikuler Pramuka Di Masa Pandemi COVID-19	10	3078

Tabel 4.28. Deskripsi Data Skor Perdimensi Variabel X

Berdasarkan tabel diatas, dijelaskan bahwa hasil dari angket penelitian yang telah disebarkan kepada 91 responden, yang berisi 10

pernyataan variabel X (Ekstrakurikuler Pramuka Di Masa Pandemi Covid-19) skornya adalah 3078. Selanjutnya untuk mengetahui keadaan atau gambar tiap-tiap dimensi digunakan perhitungan sebagaimana tabel dibawah ini:

<b>Dimensi</b>	<b>Skor</b>	<b>Nilai Skor (NS)</b>	<b>Nilai Harapan (NH)</b>	<b><math>\frac{NS}{NH} \times 100\%</math></b>	<b>Kategori Nilai</b>
Ekstrakurikuler Pramuka Di Masa Pandemi Covid-19)	3078	$\frac{3078}{91} = 33,82$	$10 \times 4 = 40$	$\frac{33,82}{40} \times 100\% = 84,55\%$	Sangat Baik

Tabel 4.29. Nilai Rata-Rata Skor Penilaian Variabel X

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata skor penelitian yang diperoleh masing-masing variabel dari penyebaran angket adalag Ekstrakurikuler Pramuka Di Masa Pandemi COVID-19 (X) memperoleh prosentase 84,55% menjadi 85% yang termasuk kategori “Sangat Baik”.

Yang mana kategori tersebut diantaranya, yaitu:

82% s.d. 100% = Sangat Baik

63% s.d. 81% = Baik

44% s.d. 62% = Kurang Baik

23% s.d. 25% = Tidak baik

**c. Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Di Masa Pandemi COVID-19 terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMA Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah**

**a) Analisis Regresi Linier Sederhana**

Untuk hasil analisis data, peneliti menggunakan analisis *Regresi Linier Sederhana*. Regresi Linier Sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel, berikut tabelnya:

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,769 <sup>a</sup>	,592	,587	3,148

a. Predictors: (Constant), X= Ekstrakurikuler Pramuka

Tabel 4.30. Model Summary

Dari tabel Model Summary di atas dapat dianalisis:

1. Menunjukkan bahwa hubungan (korelasi) antara Ekstrakurikuler Pramuka Di Masa Pandemi COVID-19 dengan Pembentukan Karakter Religius yaitu  $r = 0,769$ . Dikatakan cukup signifikan.
2. Kontribusi yang disumbangkan dari Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Di Masa Pandemi COVID-19 (X) terhadap Pembentukan Karakter Religius (Y) adalah 59,2% sedangkan

40,8% variabel Y (Pembentukan Karakter Religius) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1278,744	1	1278,744	129,060	,000 <sup>b</sup>
Residual	881,827	89	9,908		
Total	2160,571	90			

a. Dependent Variable: Y= Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik

b. Predictors: (Constant), X= Ekstrakurikuler Pramuka

~

#### 4.31. ANOVA

Dari Uji Signifikan ANOVA di atas dapat dianalisis:

Tabel uji signifikansi di atas, digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriteria dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikansi (Sig), dengan ketentuan jika nilai Sig < 0,05. Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Sig. = 0,00, berarti Sig. < dari kriteria signifikan (0,05). Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan, atau model persamaan regresi memenuhi kriteria.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,416	2,425		2,233	,028
X= Ekstrakurikuler Pramuka	,807	,071	,769	11,360	,000

a. Dependent Variable: Y= Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik

Tabel 4.32. Coefficients

Dari tabel Coefficients di atas dapat dianalisis:

Dari tabel Coefficients menunjukkan model persamaan regresi untuk memperkirakan tingkat Pembentukan Karakter Religius yang dipengaruhi oleh Ekstrakurikuler Pramuka Di Masa Pandemi COVID-19 adalah  $Y = 5,416 + 0,807 X$ . Dimana Y adalah Pembentukan Karakter Religius, sedangkan X adalah Ekstrakurikuler Pramuka Di Masa Pandemi COVID-19.

Dari persamaan di atas dapat dianalisis beberap hal, antara lain:

1. Bila dilaksanakan Ekstrakurikuler Pramuka ( $X=0$ ), maka diperkirakan akan mampu meningkatkan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik sebanyak 5,42%, sedangkan bila sudah dilaksanakan Ekstrakurikuler Pramuka Di Masa Pandemi COVID-19 1 kali ( $X=1$ ), maka diperkirakan akan mampu meningkatkan

Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik sebanyak  $5,42 + 0,81 = 6,23\%$ .

2. Koefisien regresi  $b = 0,807$  mengidentifikasi besaran penambahan tingkat Pembentukan Karakter Religius untuk Ekstrakurikuler Pramuka Di Masa Pandemi COVID-19.

#### **b) Uji Hipotesis**

- 1) Berdasarkan Uji-t

Langkah-langkahnya adalah :

- (a) Membuat Hipotesis dalam bentuk kalimat.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Di Masa Pandemi COVID-19 terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik.

$H_a$  : Terdapat pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Di Masa Pandemi COVID-19 terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik.

- (b) Membuat Hipotesis dalam bentuk model statistik

$H_0$  :  $\rho = 0$

$H_a$  :  $\rho \neq 0$

- (c) Kaedah pengujian

Jika,  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

Jika,  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

Dari tabel coefficients (a) diperoleh  $t_{hitung} = 11,360$

Nilai  $t_{\text{tabel}}$  dapat dicari menggunakan tabel t-student.

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= (\alpha/2)(n-2) \\ &= (0,05/2)(91-2) \\ &= (0,025)(89) \\ &= 2,225 \end{aligned}$$

(d) Membandingkan  $t_{\text{tabel}}$  dan  $t_{\text{hitung}}$

Ternyata  $t_{\text{hitung}} = 11,360 \geq t_{\text{tabel}} = 2,225$  maka  $H_0$  ditolak.

(e) Membuat keputusan

Terdapat pengaruh yang signifikan antara Ekstrakurikuler Pramuka Di Masa Pandemi COVID-19 terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik.

2) Berdasarkan Teknik Probabilitas

Langkah-langkahnya adalah:

(a) Membuat Hipotesis dalam bentuk kalimat

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Di Masa Pandemi COVID-19 terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik.

$H_a$  : Terdapat pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Di Masa Pandemi COVID-19 terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik.

(b) Membuat Hipotesis dalam bentuk model statistik

$H_0$  :  $\rho = 0$

$$H_a : \rho \neq 0$$

(c) Menentukan kriteria pengujian

Jika :  $\text{Sig} \leq \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak.

Jika :  $\text{Sig} \geq \alpha$ , maka  $H_0$  diterima.

Dari tabel coefficients (a) diperoleh nilai  $\text{Sig} = 0,000$  nilai  $\alpha$ , karena uji dua sisi maka nilai  $\alpha$  nya dibagi 2, sehingga nilai  $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ .

(d) Membandingkan  $t_{\text{tabel}}$  dan  $t_{\text{hitung}}$

Ternyata :  $\text{Sig} = 0,000 \leq 0,025$  maka  $H_0$  ditolak

(e) Membuat keputusan

Terdapat pengaruh yang signifikan antara Ekstrakurikuler Pramuka Di Masa Pandemi COVID-19 terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Di Masa Pandemi COVID-19 terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMA Bahrul Ulum Sekapuk” terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (Ekstrakurikuler Pramuka Di Masa Pandemi COVID-19) dengan Variabel Y (Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik). Jadi, hasil ini dapat dipahami secara teoritik, bahwa variabel X (Ekstrakurikuler Pramuka Di Masa Pandemi COVID-19) memiliki

keterpengaruhannya terhadap Variabel Y (Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik) secara signifikan.

Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMA Bahrul Ulum Sekapuk masuk dalam kategori baik dengan prosentase 81,77%. Hal ini didukung berdasarkan data hasil observasi, wawancara dan penyebaran angket ke peserta didik di SMA Bahrul Ulum Sekapuk. Berdasarkan hasil observasi yang penulis dapatkan, bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Bahrul Ulum Sekapuk ini masih diadakan di masa pandemi COVID-19, meskipun kegiatan ekstrakurikuler tidak berjalan dengan normal, hanya ada beberapa kegiatan kordinasi dan lomba-lomba virtual. Akan tetapi kegiatan yang diadakan tetap memenuhi protokol kesehatan, bahkan terkadang ekstrakurikuler pramuka ini juga menggunakan sistem online, dengan menggunakan bantuan aplikasi zoom meeting atau google meet. Hal ini diungkapkan oleh salah satu pembina pramuka di SMA Bahrul Ulum Sekapuk.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang diperoleh dari Kepala Sekolah, bahwasanya peserta didik lebih tertarik kegiatan di luar sekolah seperti ekstrakurikuler pramuka. Oleh sebab itu kegiatan ekstrakurikuler pramuka akan tetap diadakan meskipun dalam keadaan pandemi seperti saat ini, baik itu berupa online maupun offline atau bahkan mengikuti ajang perlombaan yang diadakan oleh Ma'arif secara virtual dan lain-lain. Dengan ini maka, kegiatan ekstrakurikuler dapat mendorong siswa untuk berpikir positif dan berwawasan

yang luas, sehingga mampu membentuk karakter-karakter yang baik pada peserta didik.

Sedangkan penerapan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Masa Pandemi COVID-19 Di SMA Bahrul Ulum Sekapuk masuk dalam kategori sangat baik dengan prosentase 84,55%. Hal ini didukung berdasarkan data hasil penyebaran angket, observasi, serta wawancara dengan salah satu pembina pramuka di SMA Bahrul Ulum Sekapuk, yakni Bapak Muhammad Kholilullah beliau mengatakan bahwasanya tujuan dari diadakannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini agar siswa mampu mengembangkan kreativitasnya di luar jam sekolah, adanya penekanan building karakter dan penanaman jiwa nasionalisme, gotong royong serta religiusitas peserta didik. Beliau juga mengatakan bahwa ekstrakurikuler pramuka ini dapat membentuk karakter religius peserta didik, sebab sesuai dengan apa yang ada dalam Trisatya dan Dasadharma Pramuka. Banyak kegiatan religius yang diajarkan dalam ekstrakurikuler pramuka di SMA Bahrul Ulum Sekapuk antara lain, berdo'a sebelum kegiatan berlangsung, sholat berjama'ah saat memasuki waktu sholat asar, ketika upacara di dalamnya ada sholawat nabi dan qiro'ah, mengikuti lomba cover sholawat, dan lain-lain.

Awalnya ekstrakurikuler pramuka ini boleh diikuti boleh tidak, akan tetapi sekarang menjadi ekstrakurikuler yang wajib yang harus diadakan di semua tingkatan sekolah. Dengan ini siswa yang awalnya terpaksa mengikuti

ekstrakurikuler ini, lama kelamaan menjadi kebiasaan yang harus diikuti oleh semua peserta didik yang ada di SMA Bahrul Ulum Sekapuk.

Kemudian bukti dari adanya pengaruh ekstrakurikuler pramuka di masa pandemi COVID-19 terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMA Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan, berdasarkan perolehan koefisien korelasi (R) sebesar 0,769 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,592 jadi pengaruhnya jika diprosentasekan menjadi 59,2%. Berdasarkan koefisien uji t dengan membandingkan  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$  bahwa  $t_{hitung} = 11,360 \geq t_{tabel} = 2,225$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, serta berdasarkan teknik probabilitas bahwa nilai  $Sig = 0,000 \leq 0,025$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi secara teoritik, variabel X (Ekstrakurikuler Pramuka Di Masa Pandemi COVID-19) berpengaruh terhadap variabel Y (Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik) secara signifikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari hasil penelitian di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMA Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah

Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMA Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah tergolong kategori sangat baik. Berdasarkan hasil simpulan tabulasi melalui prosentase skor rata-rata angket mengenai Pembentukan Karakter Religius yakni sebesar 82%.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Masa Pandemi COVID-19

Ekstrakurikuler Pramuka Di Masa Pandemi COVID-19 tergolong kategori sangat baik. Hal ini berdasarkan hasil simpulan tabulasi melalui prosentase skor rata-rata angket mengenai kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Masa Pandemi COVID-19 yakni sebesar 85%.

3. Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Di Masa Pandemi COVID-19 terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMA Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah

Ada pengaruh yang signifikan antara Ekstrakurikuler Pramuka Di Masa Pandemi COVID-19 terhadap Pembentukan Karakter Religius

Peserta Didik Di SMA Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara Ekstrakurikuler Pramuka Di Masa Pandemi COVID-19 terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMA Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah, karena diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,769 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,592 jadi pengaruhnya jika diprosentasekan menjadi 59,2%. Berdasarkan koefisien uji t dengan membandingkan  $t_{\text{tabel}}$  dan  $t_{\text{hitung}}$  bahwa  $t_{\text{hitung}} = 11,360 \geq t_{\text{tabel}} = 2,225$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, serta berdasarkan teknik probabilitas bahwa  $\text{Sig} = 0,000 \leq 0,025$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi secara teoritik, variabel X (Ekstrakurikuler Pramuka Di Masa Pandemi COVID-19) berpengaruh terhadap variabel Y (Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik) secara signifikan.

## **B. Saran**

Berdasarkan paparan data yang diperoleh oleh peneliti, maka beberapa saran yang dapat peneliti berikan kepada SMA Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah diantaranya, yaitu:

### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Hendaknya kepala sekolah mengikuti aturan pemerintah untuk tidak mengadakan kegiatan di masa pandemi ini, akan tetapi jika memang itu sangat penting diadakan maka kepala sekolah harus membuat jadwal

terkait adanya kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Masa Pandemi COVID-19. Jadi, kegiatan Ekstrakurikuler ini bisa diadakan dengan cara bergantian jam atau hari sehingga tidak sampai terjadi kerumunan.

2. Bagi Peserta Didik SMA Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah

Hendaknya peserta didik ikut partisipasi dan antusias dalam melaksanakan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka meskipun dalam masa pandemi COVID-19, karena dengan mengikuti kegiatan pramuka peserta didik lebih banyak waktu yang digunakan untuk hal yang positif serta menambah wawasan dan juga pengetahuan sehingga dapat dimanfaatkan bagi lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar. Akan tetapi meskipun ada kegiatan Ekstrakurikuler pramuka harus tetap mematuhi protokol kesehatan dengan ketat tidak boleh meremehkan virus yang sedang menyebar di seluruh dunia ini, harus tetap jaga jarak, cuci tangan, dan memakai masker.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya variabel dapat dikembangkan. Sebab tidak menutup kemungkinan penelitian yang memiliki lebih banyak variabel dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih baik dan menghasilkan referensi yang lebih banyak dan sangat berguna bagi penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Said. 2014. *Perkembangan Religiusitas Remaja*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Bob Sunardi, Andri. 2016. *Boyman Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Darma Utama.
- Daryanto, Suryati Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Meda.
- Dewey, John. 1964. *Democracy and Education*. New York: Mac Millan Company.
- Furqon Hidayatullah, M. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Balitbang.
- Majid, Abdul. Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. 2017. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Mukson. 2009. *Buku Panduan Materi: Pramuka Penggalang*. Semarang: CV. Tunas Darma.
- Mulyono. 2010. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013. *Implementasi Kurikulum*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014. *Pendidikan Kepramukaan sebagai kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Pasal 2 Ayat (1).
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. 2011. *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saroni, Mohammad. 2019. *Pendidikan Karakter Tanpa Kekerasan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sholihan, Ach. Fuadi Luthfi. 2017. *BUSANTIK (Buku Pendekatan Saintifik dan Penilaian Autentik) Kepramukaan Materi dan SKU Penegak Laksana*. Mojokerto: CV. Ladunni Press.

- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- T. Anggadiredja, Juna, dkk. 2011. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta: Kwartis Nasional Gerakan Pramuka.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 1 ayat (1).
- Zainal Aqib, Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Zayadi, Ahmad. Abdul Majid. 2005. *Tazkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

## **SKRIPSI**

- Kurniawati, Riska. 2019. "*Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Peserta Didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung*". Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung.
- Ningsih, Sulia. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran, Volume 7 Tahun 2020 P-ISSN 2406-8780 E-ISSN 2654-7953, Universitas Negeri Malang. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/index> diakses pada tanggal 30 Maret 2021 pukul 11:22 WIB.
- Noor Hidayah, Rizqi. 2018. "*Pengaruh Intensitas Mengikuti Ekstrakurikler Pramuka terhadap Akhlak Siswa Kelas V MI Addaenuriyah Tembalang Kota Semarang*". Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.
- Qohar, Abdul. 2019. "*Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taman Sidoarjo*". Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.

Suseno, Anwar Sa'dullah, YF Lismanda. 2003. "*Pengaruh Shalat Dhuha terhadap Karakter Religius Peserta Didik di SMKN 5 Malang*". Jurnal. Pendidikan Islam. Volume 5 Nomor 3 Tahun 2003 serta P-ISSN: 2087-0678X. Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam, Malang.

Yulianti, Eva. 2017. "*Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Brawijaya Kota Mojokerto*". Skripsi. Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.

#### **INTERNET**

Alba, Ropiyadi. 2020. "Urgensi Kegiatan Ekstrakurikuler di Tengah Pandemi Covid-19". (<https://smaputrabangsadepok.sch.id/2020/08/25/urgensi-kegiatan-ekstrakurikuler-di-tengah-pandemi-covid-19/>). diakses pada tanggal 28 Desember 2020 pukul 11:24 WIB.

<http://blogkepramukaan.blogspot.co.id/2011/12/manfaat-pramuka-untuk-kita-remaja.html> diakses pada tanggal 28 Desember 2020 pukul 11:35 WIB.